

**PENGARUH METODE *SPONTANEUS GRUP DISCUSSION (SGD)*
TERHADAP HASIL BELAJAR MENULIS KARANGAN
DESKRIPSI SISWA KELAS IV SDN 2 RANTEPAO
TORAJA UTARA**

SKRIPSI

ASTIRA TANNING

4516103024

UNIVERSITAS

BOSOWA



**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA**

2020

**PENGARUH METODE SPONTANEUS GRUP DISCUSSION (SGD)
TERHADAP HASIL BELAJAR MENULIS KARANGAN
DESKRIPSI SISWA KELAS IV SDN 2 RANTEPAO
TORAJA UTARA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)**

UNIVERSITAS

**ASTIRA TANNING
NIM 4516103024**

BOSOWA

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA**

2020

SKRIPSI

PENGARUH METODE *SPONTANEUS GRUP DISCUSSION* (SGD)
TERHADAP HASIL BELAJAR MENULIS KARANGAN
DESKRIPSI SISWA KELAS IV SDN 2 RANTE PAO
TORAJA UTARA

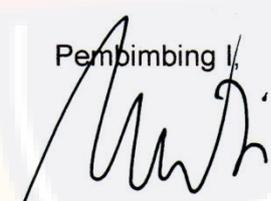
Disusun dan diajukan oleh

ASTIRA TANNING
NIM 4516103024

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 17 September 2020

Menyetujui:

Pembimbing I,

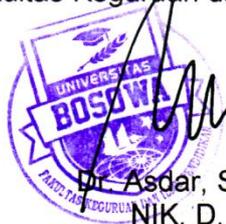

Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0922097001

Pembimbing II,


Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0917028802

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,



Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450375

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,



Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450397

PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Astira tanning

NIM : 4516103024

Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Spontaneus Grup Discussion* (SGD)
Terhadap Hasil Belajar Menulis Karangan Siswa Kelas IV SDN 2
Rantepao Toraja Utara.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar , 19 September 2020

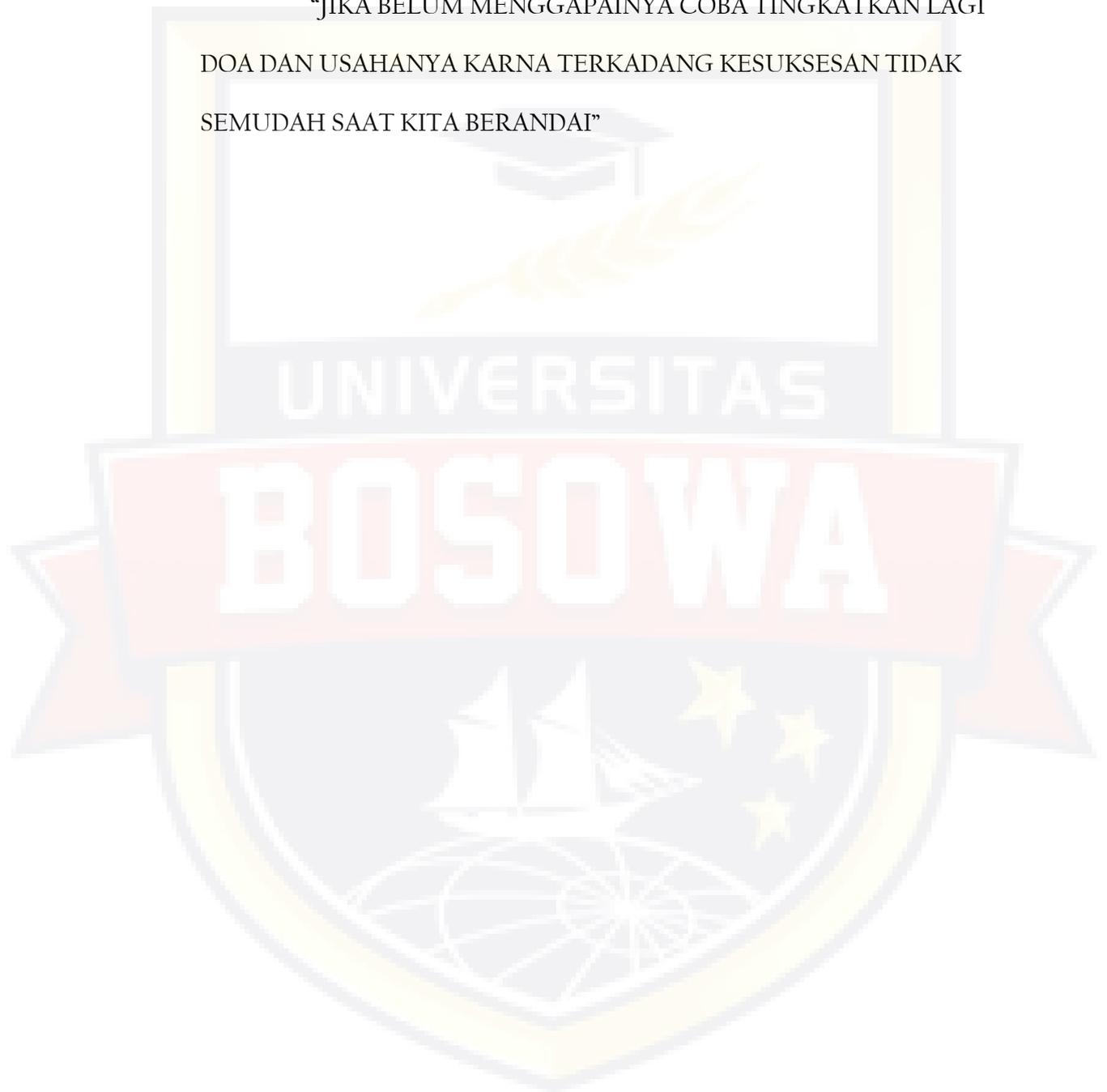
Yang membuat pernyataan



ASTIRA TANNING

MOTTO

“JIKA BELUM MENGGAPAINYA COBA TINGKATKAN LAGI
DOA DAN USAHANYA KARNA TERKADANG KESUKSESAN TIDAK
SEMUDAH SAAT KITA BERANDAI”



ABSTRAK

Astira Tanning. 2020. Pengaruh metode *Spontaneous Grup Discussion*(SGD) terhadap hasil belajar menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SDN 2 Rantepao Toraja Utara. Skripsi, program studi pendidikan guru sekolah dasar. (Dibimbing oleh Dr.Asdar,S.Pd.,M.Pd dan Nursamsilis Lutfin,S.S..S.Pd.,M.Pd).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *Spontaneous Grup Discussion*(SGD) terhadap hasil belajar menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SDN 2 Rantepao tahun ajaran 2019/2020. Metode penelitian yang digunakan yaitu, *pre-eksperimental design* bentuk One-Group Pretest-Posttest. Sampel terdiri dari 1 kelas yang berjumlah 17 siswa.

Jenis penelitian ini *quasi eksperimental design*. Siswa yang dipilih adalah siswa kelas IV dengan jumlah sampel 17. Teknik pengambilan sampel yaitu *sampel jenuh* yang dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti. Adapun teknik pengumpulan data berupa observasi, tes (*Pretest-posttest*) dan dokumentasi,adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu uji-t.

Hasil penelitian uji-t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ diperoleh ($3,57 > 1,753$) maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode *Spontaneous Grup Discussion* terhadap hasil belajar menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SDN 2 Rantepao Toraja Utara.

Kata kunci: Metode *Spontaneous Grup Discussion* (SGD), Hasil Belajar, Menulis Karangan Deskripsi

ABSTRACT

Astira Tanning, 2020. Impact of *Spontaneous Grup Discussion* (SGD) on descriptive writings result of SDN 2 Rantepao's 4th Grade students. Thesis, departemen of elementary school teacher education. Supervised by Dr. Asdar, S.Pd and Nursamsisilis Lutfin.,S.S., S.Pd., M.Pd.

This study aimed to determine the impact of *Spontaneous Grup Discussion* (SGD) on descriptive writings result of SDN 2 Rantepao's 4th Grade students period 2019/2010. Method used in this study was a class with 17 students.

Method used in this study was *pre-experimental design*. The chosen students are 17 students of 4th grade. The sample collecting technique were saturated sampel which were chosen scording to the researcher's consideration. The data collecting techniques were observation, test (pretest-posttest) and documentation while tha data analysis technique wa T-test.

The T-test resulting $t^{star} > t^{table}$ wicch also resulting $(3,57 > 1,753)$ so H^1 was accepted and H^0 was rejected. Thus the impact of *Spontaneous Grup Discussion* (SGD) on descriptive writings result of SDN 2 Rantepao's 4th Grade student can be concluded.

Key words: Spontaneus Grup Discussion method, Descriptive writings result

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul "pengaruh metode *Spontaneous Grup Discussion (SGD)* terhadap menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SDN 2 Rantepao Toraja Utara" dapat diselesaikan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa.

Setiap orang dalam berkarya selalu mengharapkan kesempurnaan, termasuk dalam tulisan ini. Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki. Segala daya dan upaya untuk membuat tulisan ini dengan baik dan bisa bermanfaat dalam dunia pendidikan.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang yang terlibat dalam penyusunan skripsi baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis juga berterima kasih telah memberi arahan, bimbingan dukungan dan bantuan baik secara materi maupun nonmateri yang sangat berarti bagi penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini sesuai yang diharapkan. Karena itu pada kesempatan ini penulis usampaikan juga ucapan terima kasih kepada:

1. Prof Dr. Ir. H. Muhammad Saleh Pallu, M.Eng, selaku Rektor Universitas Bosowa.
2. Dr. Asdar, M.Pd, selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa.

3. Hj.StHaliah Batau,S.S., M.Hum selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa.
4. Dr. Hj. Haamsiah S.Pd., M.Pd selaku Wakil Dekan II Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa.
5. Nursamsilis Lutfin,S.S.. S.Pd., M.Pd Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
6. Dr. Asdar, M.Pd,. Dan Nursamsilis Lutfin,S.S.. S.Pd., M.Pd selaku pembimbing saya yang telah membantu serta membimbing dalam penyelesaian skripsi.
7. Seluruh dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ilmu dan pendidikannya yang bermanfaat bagi penulis. Beserta seluruh staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa yang membantu dalam urusan akademik, terima kasih atas segala bantuannya.
8. Ester Parewang, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 2 Rantepao yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SDN 2 Rantepao.
9. Teristimewa untuk Bapak Andi Ruru dan Ibu Suriyanti selaku orang tua kandung saya, mama Fatmawati selaku mama asuh saya, saudara serta keluarga yang telah memberikan semangat, nasehat, motivaasi,doa dan dana dalam menyelesaikan studi.
10. Terima kasih juga kepada rekan seperjuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Angkatan 2016 Universitas Bosowa, teman-teman kkn bantimurrung angkatan 47 yang senantiasa memberi dukungan dan

masukan yang bermanfaat bagi penulis serta bantuan kepada penulis demi terselesainya skripsi ini.

11. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan kerendahan hati penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam menulis skripsi ini, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Makassar, 19 september 2020

BOSOWA

Astira Tanning

DAFTAR ISI

PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan masalah	6
F. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat teoritis	7
2. Manfaat praktis	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Teori	9
1. Hasil Belajar.....	9
2. Keterampilan Menulis.....	11
3. Karangan Deskripsi.....	16
4. Metode Pembelajaran Spontaneus Grup Discussion.....	23
B. Penelitian yang Relevan.....	31
C. Kerangka Pikir	32
D. Hipotesis penelitian.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	35
1. Jenis Penelitian.....	35
2. Desain Penelitian	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36

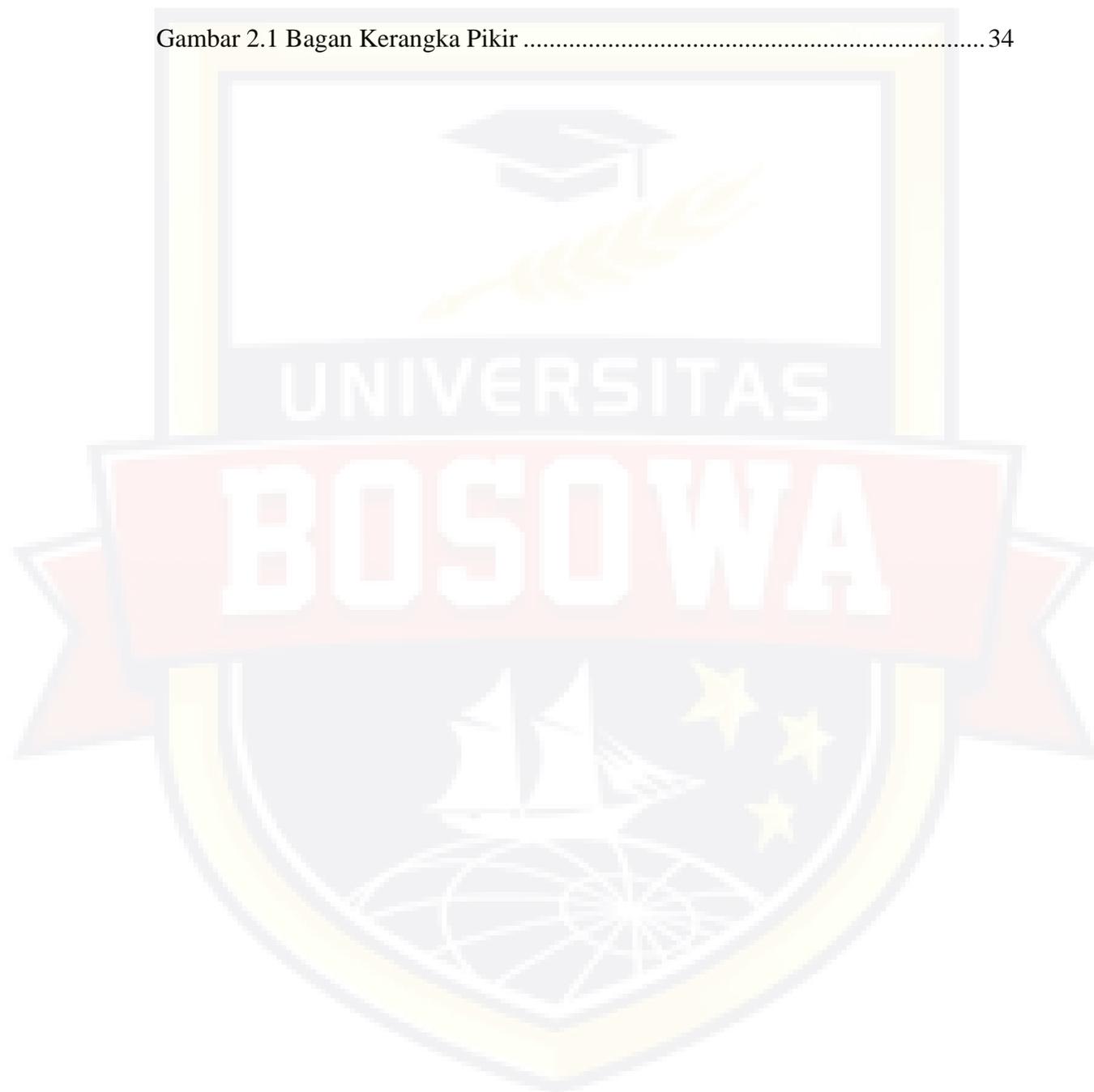
1. Lokasi Penelitian.....	36
2. Waktu Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel	36
1. Populasi.....	36
2. Sampel.....	37
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	37
1. Variabel Penelitian.....	37
2. Definisi Operasional	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Instrumen Penelitian	39
G. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Hasil Penelitian	46
B. Pembahasan.....	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 desain penelitian <i>One-Group Pretest-Posttest Design</i>	35
Tabel 3.2 populasi penelitian	36
Tabel 3.3 Variabel Bebas Dan Variabel Terikat	37
Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi.....	40
Tabel 3.5 Kategori Penilaian Tes Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi.....	41
Tabel 3.6 kategori penilaian menulis karangan deskripsi	42
Tabel 4.1 hasil observasi <i>pretest</i>	47
Tabel 4.2 hasil observasi <i>posttest</i>	48
Tabel 4.3 Skor Nilai <i>pretest</i>	52
Tabel 4.4 Analisis Tingkat Penguasaan Materi <i>pretest</i>	54
Tabel 4.5 Skor nilai <i>posttest</i>	55
Tabel 4.6 Analisis tingkat penguasaan materi <i>posttest</i>	57
Tabel 4.7 Pengkategorian hasil belajar <i>pretest-posttest</i>	57
Tabel 4.8 Analisis hasil <i>pretest-posttes</i>	58
tabel 4.9 Nilai rata-rata <i>pretest-posttest</i>	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir 34



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Profil Sekolah SDN 2 Rantepao Toraja Utara.....	65
Lampiran 2. Daftar nama siswa kelas IV SDN 2 Rantepao Toraja Utara.....	66
Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	67
Lampiran 4. Rencana Pembelajaran Pelaksanaan.....	71
Lampiran 7. Hasil Kerja Siswa Pada <i>Pretest</i>	75
Lampiran 8. Hasil Kerja Siswa Pada <i>Posttest</i>	78
Lampiran 8. Lembar observasi <i>pretest</i>	81
Lampiran 9. Lembar observasi <i>posttest</i>	82
Lampiran 10. Dokumentasi selama penelitian.....	87
Lampiran 11. Tabel Daftar distribusi.....	86
Lampiran 12. Surat Penelitian.....	87

BOSOWA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di sekolah dasar adalah awal dalam mencari ilmu untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya. Ilmu yang nantinya akan menjadi bekal dikemudian hari. Di sekolah dasar kepribadian seseorang akan terbentuk, dimana seseorang akan memperoleh banyak ilmu dan keterampilan. Namun tampaknya peningkatan mutu pendidikan akan terus jadi perbincangan yang berkelanjutan. Ibarat seorang musafir yang mengembara tiada akhir. Kualitas pendidikan bangsa menjadi salah satu tolak ukur maju mundurnya suatu bangsa, dimana bangsa mengharapkan pendidikan dapat memperkuat keutuhan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Suatu bangsa dikatakan maju ketika melahirkan bibit-bibit yang cerdas dan pendidikannya tertata dengan baik supaya bisa mengembangkan dan mencerdaskan bangsa dan negaranya sendiri. Menurut (Permendikbud, 2013) tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,serta memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan suatu proses mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan. Pendidikan juga bisa diartikan sebagai proses interaksi misalnya antara guru dan siswa, yang memiliki tujuan untuk mengembangkan mental siswa tersebut sehingga menjadi mandiri dan utuh. Secara umum pendidikan adalah suatu tindakan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Ada beberapa komponen proses pembelajaran yaitu; tujuan pembelajaran, materi/isi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode, media, sumber belajar dan evaluasi. Dalam kebutuhan pengajar bahasa Indonesia di sekolah diperlukan empat keterampilan berbahasa yakni; keterampilan menyimak, menulis, membaca, dan berbicara. Dapat diartikan bahwa keterampilan berbahasa merupakan keterampilan paling utama dan mengakses ilmu lainnya.

Mata pelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang wajib dalam jenjang pendidikan sekolah dasar, pembelajaran bahasa Indonesia diberikan dengan tujuan supaya siswa mampu berkomunikasi dengan benar, baik secara lisan ataupun tertulis dan mampu menyampaikan gagasan-gagasan yang ada dipikirkannya melalui interaksi yang baik. Salah satu saran yang dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam berbahasa adalah melalui tulisan atau kegiatan menulis. Keterampilan sangat penting karena menulis merupakan alat komunikasi secara tertulis kepada orang lain atau bisa diartikan, juga menulis merupakan komunikasi secara tidak langsung.

Penguasaan kosa kata sebagai faktor intrinsik yang mendukung keterampilan menulis menjadi salah satu aspek yang dibutuhkan dalam menulis. Keterampilan menulis sangat berperan penting dalam kehidupan setiap manusia. Dimana dalam

kegiatan menulis siswa dituntut untuk menuangkan gagasan, pikiran, pendapat tentang sesuatu tanggapan terhadap suatu pernyataan keinginan atau pengungkapan perasaan dengan penggunaan bahasa tulis, sehingga akan menjadi kalimat dan kalimat-kalimat itu akan menjadi sebuah paragraf. Paragraf yang utuh akan menjadi sebuah karangan dan karangan tersebut harus sesuai dan saling berhubungan agar dapat dibaca dan dipahami. Oleh sebab itu, membuat karangan sangat erat kaitannya dengan keterampilan menulis.

Pada dasarnya, masih banyak siswa yang beranggapan bahwa kegiatan menulis bukan hal mudah untuk dilakukan, kadang orang bisa berbicara tetapi tidak bisa mengungkapkan hasil tulisannya. Terkhusus pada keterampilan menulis ini, hambatan yang sering dialami adalah penuangan ide berupa penulisan kata pertama untuk mengawali tulisan. Pada saat menulis akan selalu muncul pertanyaan apa yang akan ditulis, bagaimana menuliskannya, dan pantaskah disebut sebagai tulisan. Menulis mengandung banyak manfaat bagi pengembangan mental, intelektual, dan sosial seseorang.

Kesulitan dalam menuangkan ide ternyata juga sering dialami oleh siswa. Padahal berdasarkan aspek keterampilan menulis berbahasa Indonesia keterampilan menulis juga merupakan salah satu kompetensi berbahasa yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Proses belajar menulis berbagai kemampuan itu tidak mungkin dikuasai seseorang secara serentak dan kemampuan menulis seseorang tidak datang begitu saja keterampilan menulis harus dipraktikkan secara teratur supaya menghasilkan tulisan yang tersusun baik karena keterampilan menulis tidak dapat hanya dipahami melalui teori. Seorang guru harus mampu memotivasi

keterampilan menulis siswanya karna keberhasilan mengajar di sekolah ditentukan kemampuannya dalam menulis oleh karena itu, pembelajaran menulis mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam pendidikan dan pengajaran.

Karangan merupakan satuan bahasa terlengkap, dalam hierarki merupakan suatu gramatikal tertinggi dan terbesar. Karangan ini direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh (novel, buku seri ensiklopedia dan sebagainya) paragraf, kalimat yang membawa amanat yang lengkap. Untuk menyusun sebuah tulisan dalam bentuk karangan deskriptif memerlukan teknik sendiri sehingga tulisan yang dibuat sendiri adalah hasil buah pikiran seseorang yang bagus dibaca. Kemampuan menulis karangan deskripsi dapat membuat seseorang siswa menjadi lebih terampil dalam membuat struktur kalimat dan membangun beberapa kalimat menjadi sebuah paragraf serta mengalirkannya menjadi susunan paragraf yang membentuk sebuah karangan deskripsi (Nugraha *et al.*, 2019). Kemampuan anak dalam berimajinasi tanpa disadari akan semakin meningkat, karna imajinasi yang mengalir dalam pikirannya selalu tertuang dalam sebuah karangan berbentuk tulisan. Menulis deskripsi merupakan suatu bagian di keterampilan menulis yang juga harus mendapatkan perhatian. Karangan deskripsi adalah karangan yang menggambarkan dengan kata-kata wujud atau sifat lahiriah suatu objek.

Pada hakikatnya, semua pelajaran mudah dan menyenangkan tetapi dilihat dari bagaimana seorang guru menyampaikan materi tersebut di hadapan para siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung (Nugraha *et al.*, 2019). Contohnya mata pelajaran bahasa indonesia khususnya menulis karangan deskripsi merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat membutuhkan strategi atau

metode dalam kegiatan pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan pada saat mata pelajaran sedang berlangsung.

Berdasarkan pentingnya kajian kemampuan menulis di sekolah Dasar dan pembelajaran menulis deskripsi masih mengalami kendala. Sehingga hal tersebut menjadikan hasil keterampilan menulis deskripsi siswa masih belum maksimal di kembangkan menjadi sebuah paragraf. Pada saat pelajaran mengarang siswa masih kesulitan dalam mengungkapkan pikiran dan perasaannya ke dalam bentuk tulisan, mereka juga masih bingung dalam mengelola kata demi menjadi sebuah kalimat yang akan menjadi sebuah paragraf dan membentuk sebuah karangan. Maka penulis mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode *Spontaneous Grup Discussion (SGD)* Terhadap Hasil belajar Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV “SDN 2 Rantepao Toraja utara” dengan alasan penulis mengambil penelitian ini (1) untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi, (2) agar siswa lebih memahami dan mampu mendeskripsikan suatu objek. Dari kedua alasan tersebut menjadi dorongan penulis untuk mengadakan penelitian tentang pengaruh metode *Spontaneous Grup Discussion (SGD)* terhadap Hasil belajar Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV SDN 2 Rantepao Toraja utara.

Ada beberapa teknik yang dapat diterapkan dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa salah satunya adalah dengan diterapkannya metode *Spontaneous Grup Discussion (SGD)* untuk meningkatkan hasil menulis deskripsi siswa. Dalam *Spontaneous Grup Discussion (SGD)*, seorang siswa dituntun untuk berfikir aktif, kreatif, dan kritis dalam menganalisis sebuah gambar yang kemudian dilukiskan dalam sebuah kalimat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil identifikasi dengan guru kelas IV SDN 2 Rantepao Toraja utara terdapat beberapa masalah yang muncul dalam pembelajaran menulis deskripsi sebagai berikut :

1. Keterampilan hasil belajar menulis karangan deskripsi siswa masih rendah.
2. Pembelajaran kurang aktif dan menarik.
3. Minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis deskripsi masih rendah.
4. Perlu dilaksanakan inovasi pembelajaran untuk menumbuhkan keaktifan serta daya tarik terhadap pelajaran bahasa indonesia khususnya menulis karangan deskripsi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, terkait permasalahan peningkatan keterampilan menulis deskripsi diperlukan adanya batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu Guru perlu melakukan inovasi pembelajaran melalui penggunaan metode *Spontaneous Grup Discussion* (SGD) yang diharapkan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar menulis karangan deskripsi siswa.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah penelitian dapat dirumuskan bagaimanakah pengaruh metode *Spontaneous Grup Discussion* (SGD) terhadap hasil belajar menulis karangan Deskripsi siswa kelas IV SDN 2 Rantepao Toraja Utara?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *Spontaneous Grup Discussion (SGD)* terhadap hasil belajar menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SDN 2 Rantepao Toraja utara ?

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi. Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan pemahaman dalam belajar serta dapat memberikan informasi khususnya pada dunia pendidikan tentang metode pembelajaran *Spontaneous Grup Discussion (SGD)* khususnya dalam menulis karangan deskripsi.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

a. Bagi Siswa

Pelaksanaan penelitian ini dapat berguna sebagai acuan dalam mengembangkan pengetahuan dan pemahaman dalam belajar seta dapat memberikan informasi dalam memperbaiki proses pembelajaran. Motode pembelajaran *Spontaneous Grup Discussion (SGD)* pada pembelajaran menulis karangan deskripsi ini diharapkan dapat meningkatkan daya pikir, imajinasi, inisiatif, dan kreatifitas siswa yang dituangkan dalam bentuk tulisan.

b. Bagi Guru

Guru menjadi lebih kreatif dalam melaksanakan pembelajaran dan dapat dijadikan sebagai alternatif untuk memilih/menyiapkan strategi pembelajaran yang bisa meningkatkan pemahaman siswa sesuai yang diharapkan.

c. Bagi Sekolah

Dapat memberikan masukan atau sumbangan pemikiran kepada pengelola sekolah sebagai kebijakan dalam rangka memperbaiki metode pembelajaran. Selain itu juga memberikan masukan kepada sekolah agar lebih kreatif dalam memanfaatkan metode pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan.

d. Bagi Peneliti

Peneliti akan memperoleh pengetahuan dan memperluas wawasan yang lebih jelas tentang metode *Spontaneous Grup Discussion (SGD)* dan manfaat secara langsung didalam menuntaskan belajar menulis karangan deskripsi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik. Ketika tercipta perubahan maka dapat diketahui bahwa ada hasil dari proses belajar yang telah dilakukan. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahamannya, daya penerimaannya, dan aspek lain yang ada pada individu (Mastiyah, 2018).

(Nisa *et al.*, 2018) hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang di peroleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. (wahyuni, 2015) juga mengemukakan pendapatnya tentang hasil belajar yaitu perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan dari pengajaran.

Dari uraian beberapa para ahli dapat disimpulkan adalah kemampuan menerima atau menolak suatu penilaian berdasarkan pengalaman yang diperoleh setelah dilakukan evaluasi berupa tes yang mencakup penilaian kognitif (pengetahuan dan ingatan), afektif (sikap menerima) dan psikomotorik (keterampilan) suatu prestasi yang diberikan siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

(Agustiningsih, 2015) mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu:

1) Perhatian dan motivasi

Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada murid apabila bahan pelajaran itu dirasakan sebagai sesuatu yang dibutuhkan dan diperlakukan dalam kehidupan sehari-hari dan dengan sendirinya akan memotivasi murid untuk belajar. Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang.

2) Keaktifan

Anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasinya sendiri. Belajar tidak bisa dipaksakan dan dilimpahkan kepada orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri tanpa keaktifan, proses belajar tidak akan terjadi.

3) Keterlibatan langsung/pengalaman

Proses belajar adalah proses interaksi dengan lingkungan, dimana interaksi ini pada dasarnya adalah pengalaman. Dalam belajar melalui pengalaman langsung murid tidak sekedar mengamati secara langsung tapi ia harus menghayati, terlibat langsung.

4) Balikan dan penguatan

Murid akan lebih bersemangat apabila mengetahui mendapat hasil yang baik, dan merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh terhadap usaha belajar selanjutnya. Namun dorongan belajar itu tidak saja dorongan yang

menyenangkan tapi juga tidak menyenangkan (penguatan positif ataupun negatif dapat memperkuat belajar).

2. Keterampilan Menulis

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Unsur keterampilan berbahasa di dalam menulis harus dikonsentrasikan secara penuh agar mendapat hasil yang benar-benar baik. Menulis bukan hanya sekedar meyalin tetapi juga melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga seseorang dapat memahami lambang-lambang grafik tersebut.

a. Pengertian Menulis

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dijelaskan bahwa menulis adalah melahirkan fikiran atau perasaan (seperti mengarang dan membuat surat) dengan tulisan (Nurhayati, 2015). (Mahmud, 2016) menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang atau grafik tersebut.

Menulis adalah kegiatan menyusun serta merangkaikan kalimat sedemikian rupa agar pesan, informasi, serta maksud yang terkandung dalam fikiran serta gagasan dan pendapat penulis dapat disampaikan secara baik dan benar. Maka dari itu, setiap kalimat harus disusun sesuai dengan kaidah-kaidah gramatika sehingga mampu mendukung pengertian baik dalam taraf signifikan maupun taraf value. Kalimat-kalimat yang demikian itu diwujudkan di atas kertas dengan menggunakan media visual menurut grafologi tertentu. Penguasaan terhadap sistem gramafologi ini, yaitu sistem yang digunakan dalam suatu bahasa merupakan kemampuan prasarana yang harus dikuasai oleh seorang penulis.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa pengertian menulis adalah kegiatan seseorang untuk menyampaikan gagasan kepada pembaca dalam bahasa tulis agar bisa dipahami oleh pembaca. (Nugraha *et al.*, 2019) mengungkapkan bahwa menulis atau mengarang ialah suatu sistim yang konvensional yang dapat dilihat dan dibaca. Menulis sangat penting bagi pendidikan karna memudahkan bagi pelajar untuk berfikir secara kritis. Selain itu, menulis memudahkan seseorang bisa merasakan atau menikmati hubungan-hubungan memperdalam daya tangkap atau persepsi seseorang dan juga menyusun urutan bagi pengalaman. Segala yang dirasakan dan difikiran seseorang dapat langsung dituangkan kedalam sebuah tulisan kemudian melakukan sedikit perbaikan dan memperkuat tulisannya dengan mempertimbangkan segala kebutuhan pembaca. Penulis mempertimbangkan tujuan sebenarnya dari penulisna tersebut. Penulis juga dapat menyunting tata bahasa, kosa kata atau kesalahan susunan kalimatnya.

(Sudrajat, 2020) berpendapat bahwa kemampuan menulis merupakan kemampuan yang kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Pendapat tersebut didukung oleh yang menyatakan bahwa (Ekosiswoyo, 2016) menulis adalah suatu alat yang sangat ampuh dan belajar dan dengan sendirinya memainkan peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Menulis pada hakikatnya adalah suatu proses berfikir yang teratur, sehingga apa yang ditulis mudah mudah dipahami pembaca (Christianti, 2015). Lebih lanjut mengatakan bahwa (Dewi, 2016) menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang

dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kemampuan seseorang dalam mengungkapkan apa yang ada di pikiran yang di luangkan dalam bentuk tulisan yang dapat di mengerti seseorang atau dapat di pahami pembaca. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar untuk berpikir secara kritis, selain itu dengan menulis juga memudahkan seseorang merasakan dan menikmati hubungan-hubungan memperdalam daya tanggap atau persepsi. Segala yang dirasakan dan di fikirkan seseorang dapat langsung dituangkan ke dalam sebuah tulisan dengan mempertimbangkan segala kebutuhan sipembaca.

b. Fungsi Menulis

Fungsi dasar pengajaran menulis dalam pengajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut: (1) dasar penguasaan materi mengingat wacana dalam bentuk verbal atau tulisan, (2) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan dengan pemahaman berbagai jenis pengetahuan (misalnya banyak menulis pokok-pokok pikiran dalam buku dan memahami isinya akan dapat meningkatkan pengetahuan siswa, (3) peningkatan kemampuan dan keterampilan untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, (4) sarana penyebarluasan pemakaian bahasa Indonesia yang baik (biasa dengan menulis dalam bentuk bahasa resmi dan baku), (5) sarana yang menghubungkan siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan disiplin ilmu yang lain (R. E. Utami, 2019).

Menurut (Hotimah, 2017) kegiatan menulis mempunyai fungsi penting sebagai berikut. 1), menulis sebagai sarana untuk menemukan sesuatu. 2), menulis berguna untuk menemukan ide baru. 3), menulis berguna untuk mengorganisasikan dan menjernihkan berbagai konsep.

Dari beberapa pendapat para ahli tentang fungsi menulis maka peneliti menyimpulkan bahwa fungsi menulis sangat penting didalam kegiatan komunikasi secara tertulis atau komunikasi secara tidak langsung. Fungsi menulis juga bisa diartikan sebagai sarana untuk meluangkan ide-ide difikiran penulis yang dituangkan kedalam bentuk tulisan.

c. Tujuan Menulis

(Sukerni, 2014) menyatakan bahwa tujuan menulis adalah; (a) menginformasikan, (b) membujuk, (c) mendidik, (d) menghibur. Sedangkan menurut (Halimah, 2014), ada lima tujuan utama dalam menulis, yaitu :

- a) Tujuan menghibur, penulis bermaksud menghibur kepada pembaca sehingga pembaca merasa senang dan mengurangi kesedihan dari pembacanya.
- b) Tujuan menakutkan dan berdaya bujuk: karangan atau tulisan bertujuan menakutkan dan berdaya bujuk yang termuat dalam isi.
- c) Tujuan keterangan: isi karangan memberikan keterangan (informasi tentang segala hal kepada pembaca dan bersifat inovatif).
- d) Tujuan pernyataan diri: pernyataan diri ini bertujuan untuk memperkenalkan atau menyatakan diri.
- e) Tujuan kreatif: tujuan kreatif ini berkaitan erat dengan tujuan.

Berdasarkan beberapa uraian, maka penulis menyimpulkan bahwa tujuan menulis adalah tentang bagaimana seseorang menyampaikan atau memberikan informasi tentang apa yang dirasakan, dilihat dan apa yang terjadi melalui sebuah tulisan.

d. Manfaat Menulis

Dilihat dari sudut pandang ini, (Adiqro, 2018) merincikan kegunaan menulis sebagai berikut :

- 1) Menulis membantu menemukan kembali apa yang pernah kita ketahui. Menulis mengenai suatu topik tersebut dalam membantu kita membangkitkan pengetahuan dari pengalaman masa lalu.
- 2) Menulis menghasilkan ide-ide baru. Tindakan menulis merangsang kita untuk mengadakan hubungan, mencapai pertalian dan menarik persamaan (analogi) antara ide-ide yang tidak pernah akan terjadi, seandainya kita tidak menulis.
- 3) Menulis membantu kita mengorganisasikan pikiran dan menempatkannya dalam suatu wacana yang berdiri sendiri. Menulis membuat pikiran seseorang siap untuk dibaca dan dievaluasi.
- 4) Menulis membantu kita menyerap dan menguasai informasi baru. Kita akan dapat menyimpannya lebih lama jika kita menuangkan dalam banyak tulisan.
- 5) Menulis membantu kita memecahkan masalah dengan jalan memperjelas unsur-unsur dan menempatkannya dalam suatu konteks visual, sehingga dapat diuji.

(Teguh, 2017) juga menyebutkan bahwa manfaat yang dapat dipetik dari pelaksanaan kegiatan menulis, yaitu :

1. Mengenali kemampuan dan potensi diri.
2. Mengembangkan beberapa gagasan.
3. Dapat menjelaskan permasalahan yang semula masih samar.
4. Memperluas wawasan.
5. Dapat meninjau serta menilai gagasan sendiri secara lebih objektif.
6. Lebih mudah memecahkan permasalahan.
7. Mendorong diri belajar secara aktif.
8. Membiasakan diri berfikir serta berbahasa secara aktif.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli maka, pada hakikatnya memiliki kesamaan. Apabila ditarik secara garis besar penulis dapat menyimpulkan bahwa manfaat dari menulis adalah dapat meningkatkan pemahaman dan wawasan tentang hal yang ditulisnya.

3. Karangan Deskripsi

a. Pengertian Karangan Deskripsi

(Suhara & Permana, 2019) karangan merupakan karya tulis hasil dari kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami. (Yunus, 2014) berpendapat bahwa mengarang adalah pekerjaan merangkai kata, kalimat, dan alinea untuk menjabarkan atau mengulas topik dan tema tertentu guna memperoleh hasil akhir yang berupa karangan. (Noor, 2018) menyebutkan bahwa karangan merupakan hasil dari kegiatan mengungkapkan atau menyampaikan gagasan atau ide kepada pembaca melalui bahasa tulis.

Dalam (Departemen Pendidikan Nasional, 2007) karya atau karangan adalah tulis yang didasarkan pada fakta maupun fiksi serta kaidah tertentu.

Dari beberapa pendapat para ahli sama-sama mengacu pada menulis sebagai proses melambangkan bunyi-bunyi ujaran berdasarkan aturan-aturan tertentu. Artinya, segala ide, pikiran, yang ada pada penulis disampaikan dengan dengan cara menggunakan lambang-lambang bahasa yang terpola. Karangan dapat berisi penjabaran atau ulasan mengenai topik dan tema tertentu.

Menurut (Munirah, 2015) bahwa berdasarkan cara penyajiannya karangan dapat dibedakan ada lima jenis, yaitu:

a) Deskripsi (*pelukisan*) merupakan karangan yang lebih menonjolkan aspek penulisan sebuah benda sebagaimana adanya. b). Narasi (*pengisahan*) adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindak-tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam sewaktu-waktu. c). Eksposisi (*pemaparan*) merupakan wacana yang bertujuan untuk memberitau, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu. d). Argumentasi (*pembahasan*), adalah yang memiliki tujuan utama untuk meyakinkan pembaca agar menerima atau mengambil suatu doktrin, sikap, dan tingkah laku tertentu. e). Persuasi (*pengajakan*), adalah karangan yang bertujuan membuat pembaca percaya, yakin, dan terbujuk akan hal-hal yang dikomunikasikan, yang mungkin berupa fakta, suatu pendirian umum, suatu pendapat, gagasan atau perasaan seseorang.

Karangan deskripsi menurut (Afridzal *et al.*, 2018) karangan deskripsi adalah bentuk karangan yang berusaha menyajikan suatu objek atau suatu hal sedemikian

rupa sehingga objek itu sepertinya dapat dilihat, dibayangkan oleh pembaca, seakan-akan pembaca dapat, melihat sendiri. Karangan ini sudah diperkenalkan sejak SD kelas IV. Oleh sebab, siapa pun orang yang akan menjadi guru mata pelajaran bahasa indonesia harus menguasai materi tentang karangan deskripsi (Nugraha *et al.*, 2019).

(Wongsopatty, 2020) deskripsi merupakan salah satu teknik dalam menulis karya sastra. Dalam karya sastra terdapat berbagai ragam pengetahuan dan pengalaman manusia. Karya sastra juga merekam berbagai kebudayaan dan kearifan yang diperlukan untuk menyikapi kehidupan. (Farihatun Nisa, 2017) menyebutkan bahwa kata deskripsi berasal dari bahasa lain yaitu *describe* yang berarti menggambarkan atau memberikan hal dari segi istilah, *describe* adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium dan merasakan) apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya. Karangan jenis ini bermaksud menyampaikan kesan-kesan tentang sesuatu dengan sifat gerak-geriknya, atau sesuatu yang lain kepada pembaca.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli maka penulis dapat menyimpulkan bahwa karangan deskripsi merupakan karangan yang melukiskan atau menggambarkan suatu objek atau peristiwa tertentu dengan kata-kata secara jelas dan terperinci sehingga sipembaca seolah-olah turut merasakan atau mengalami langsung apa yang dideskripsikan si penulisnya.

b. Ciri-ciri Karangan Deskripsi

Menurut (Supratman, 2018), ada beberapa ciri-ciri karangan deskripsi sebagai berikut :

- 1) Berisi tentang perincian-perincian sehingga objeknya terpandang didepan mata.
- 2) Dapat menimbulkan kesan dan daya pandang pembaca.
- 3) Berisi penjelasan yang menarik minat seta orang lain/pembaca.
- 4) Menyampaikan sifat dan perincian wujud yang dapat ditemukan dalam objek itu.
- 5) Menggunakan bahasa yang cukup hidup, kuat dan bersemangat serta konkret.

Kemampuan menulis karangan deskripsi dapat membuat seseorang siswa menjadi lebih terampil dan membuat struktur kalimat dan membangun beberapa kalimat menjadi sebuah paragraf serta mengalirkannya menjadi susunan paragraf yang membuat sebuah karangan deskripsi (Nugraha *et al.*, 2019). Kemampuan anak dalam berimajinasi tanpa disadari akan semakin meningkat, karna imajinasi yang mengalir dalam pikirannya selalu tertuang dalam sebuah karangan berbentuk tulisan (Paramitha & Anggara, 2018). Berdasarkan tujuannya, deskripsi dibedakan menjadi dua macam, yaitu deskripsi sugesti dan deskripsi teknis atau ekspositoris (Susilawati & Sulhan, 2018). Dalam deskripsi sugesti penulis bermaksud menciptakan sebuah pengalaman pada diri pembaca, pengalaman karena pengenalan langsung dengan objeknya. Pengalaman atas objek itu harus menciptakan sebuah kesan atau interprestasi. Sasaran deskripsi sugesti adalah dengan perantaraan tenaga rangkaian kata-kata yang dipilih oleh penulis untuk

menggambarkan ciri, sifat, dan watak dari objek tersebut dapat diciptakan segesti tertentu pada pembaca. Dipihak lain deskripsi ekspositoris atau deskripsi teknis hanya bertujuan untuk memberikan indentifikasi atau informasi mengenai objeknya, sehinghah pembaca dapat mengenalnya bila bertemu atau berhadapan dengan objek tadi. Ia tidak berusaha untuk menciptakan kesan atau imajinasi pada diri pembaca.

c. Jenis-Jenis Karangan Deskripsi

Menurut (Mubarokah, 2019), karangan deskripsi dibagi menjadi beberapa jenis yaitu karangan deskripsi spasial, deskripsi realistik, dan deskripsi impresionatis. Agar lebih memahami masing-masing jenis jenis karangan deskripsi ini simaklah penjelasan berikut :

1) Karangan deskripsi spasial

Karangan deskripsi spasial merupakan karangan deskripsi yang menggambarkan objek berupa tempat atau ruang. Penulis menceritakan atau meggambarkan suatu tempat atau ruang berdasarkan kondisi nyata sehinghah pembaca dapat membayangkan dengan jelas tempat yang dimaksud.

Contoh

Ruang kelas kami

Ruang kelas kami ada di pojok kiri bangnan kelas. Ukurannya kurang lebih 5x7m persegi. Warna putih mendominasi tiap sudut ruang kelas. Ada sekitar 20 meja dan 40 kursi belajar diruang kelas kami. Papan tulis yang digunakan dikelas ini masih berupa papan tulis kapur. Tak lupa, meja guru yang diselimuti taplak berwarna merah juga terdapat diruangan ini. Sirkulasi ruangan ini cukup baik

karena terdapat cukup banyak ventilasi serta jendela yang dibuka, sehingga udara segar diluar kelas pun bisa terhirup oleh siswa-siswi dan para guru mengajar dikelas.

2) *Karangan deskripsi realistis*

Jenis karangan ini disampaikan kepada pembaca secara objektif. Cara penyampaian objektif diartikan bahwa apa yang disampaikan kepada pembaca melalui karangan adalah nyata apa adanya. Penulis tidak menuliskan kesan atau pendapat pribadi tentang objek yang diceritakan.

Contoh

Sekolahku

Sekolah, SMAN 1 begitu luas dan hijau. Sekolah itu terdiri dari suatu lahan dengan luas 3 hektar dan dikelilingi oleh pohon-pohon yang rindang. Sekolah ini di bagi menjadi tiga lokal, yakni lokal pertama, kedua serta ketiga.

Lokal yang pertama berdiri digedung yang sangat besar dijadikan sebagai ruang guru dan kepala sekolah. Tepat disebelah ruang guru terdapat labolatorium dan perpustakaan. Lalu, apabila kita melalui lorong antara labolatorium dan perpustakaan kita akan menjumpai sebuah mesjid.

Kemudian untuk lokal kedua berada ditengah-tengah, yang merupakan ruangan kelas. Terdapat sekitar 21 kelas yang tersusun mengelilingi lapangan upacara ditengah-tengahnya. Dan juga lain dari ruangan kelas, pada lokal kedua ini juga ada ruangan-ruangan kecil yang dipergunakan khusus kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan lokal ketiga yang berada paling belakang ada suatu auala yang cukup besar.

Selain itu, pada lokal ketiga ini terdapat beberapa tempat beberapa tempat olahraga seperti badminton, lompat jauh, tolak peluru dan lain sebagainya. Lokal ini sangat dekat dengan kantin-kantin yang menjual beberapa makanan seperti soto, mie ayam, nasi uduk, bakso dan makanan ringan.

3) *Karangan deskripsi impresionatis*

Karangan deskripsi dapat juga disampaikan secara subjektif, jenis karangan deskripsi impresionatis ini merupakan karangan yang menggambarkan suatu objek secara subjektif atau sesuai apa yang dirasakan dan dilihat oleh penulis. Pandangan pembaca tidak terlalu diperhatikan oleh penulis.

Contoh

Taman Mini Indonesia Indah

Taman Mini Indonesia Indah (TMII) merupakan objek wisata yang sangat cocok untuk para keluarga. Di sana kita dapat melihat miniatur Indonesia secara lengkap. Banyak sekali kebudayaan-kebudayaan menarik yang dapat kita temukan seperti budaya Irian Jaya, Batak, Dayak dan masih banyak lagi lainnya. Kita bisa keliling menikmati pemandangan disekeliling taman dan juga dapat mempelajari tentang Indonesia. Selain mempunyai kebudayaan yang lengkap, Taman Mini Indonesia Indah (TMII) juga memiliki beberapa fasilitas yang lengkap dan sangat memadai, seperti wc umum, tempat makan, tempat berkumpul dan lain-lain.

Waktu yang sangat baik untuk berkunjung ditempat ini yaitu diakhir pekan karena ketika itu banyak pengunjung yang datang. Selain itu, diakhir pekan sering kali diadakan suatu pawai yang sangat meriah sebagai hiburan untuk para pengunjung.

Oleh sebab itu, Taman Mini Indonesia Indah (TMII) merupakan tempat berlibur yang sangat menyenangkan bersama keluarga karena selain berlibur kita juga dapat belajar disana.

(Mubarokah, 2019) menyarankan langkah-langkah menyusun karangan deskripsi sebagai berikut :

- a. Menentukan topik,tema,dan tujuan karangan.
- b. Merumuskan judul karangan.
- c. Menyusun kerangka karangan.
- d. Mengumpulkan bahan/data.
- e. Mengembangkan kerangka karangan.
- f. Membuat cara mengakhiri dan menyimpulkan tulisan.
- g. Menyempurnakan karangan.

4. Metode Pembelajaran *Spontaneus Grup Discussion*

a. Metode

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara *ilmiah* untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tetentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuwan, yaitu *rasional*, *empiris*, dan *sistematis*. Rasional berarti kegiatan penelian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orag lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. (bedakan cara yang tidak ilmiah misalnya, mencari anak

yang hilang saat memanjat gunung, atau ingin mencari mobil yang hilang datang ke paranormal, atau ingin menjadi kepala kepala sekolah datang ke dukun, dan sejenisnya). Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Walaupun langkah-langkah penelitian antara metode kuantitatif, kualitatif, dan R & D berbeda, tetapi semuanya sistematis.

Menurut (Sugiyono, 2010), metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk menapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan. Suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gulirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Menurut bidang penelitian dapat dibedakan menjadi penelitian akademis , profesional dan institusional. Dari segi tujuan, penelitian dapat dibedakan menjadi penelitian murni dan terapan. Dari *expostfacto*, eksperimen, naturalistik, *policy research*, *evaluation research*, *action*, sejarah, dan *research and development* (R&D). Dari *level of explantion* dapat dibedakan menjadi penelitian deskriptif, komparatif, dan asosiatif. Dari segi waktu dapat dibedakan menjadi penelitian *cross sectional* dan *longitudinal*. Jenis-jenis metode penelitian juga dapat di klarifikasikan berdasarkan tujuan, dan tingkat kealamiahannya (*natural setting*) obyek yang diteliti. Berdasarkan tujuan, metode penelitian dapat diklarifikasikan menjadi penelitian dasar (*basic research*), penelitian terapan (*applied research*) dan penelitian pengembangan (*research and development*) selanjutnya berdasarkan

tingkat kealamiahannya, metode penelitian dapat dikelompokkan menjadi metode penelitian eksperimen, survey dan naturalistik.

b. Metode Pembelajaran

Menurut (Suparmi, 2018) menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sedangkan menurut Huda (2015:2), pembelajaran dapat dikatakan sebagai “hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman”. Hal ini yang sering terjadi ketika seseorang sedang belajar, dan kondisi ini juga sering juga terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang. Sedangkan menurut (Mastiyah, 2018), pengertian dari metode adalah “cara yang telah teratur dan berfikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud (dalam ilmu pengetahuan), cara menyelidiki (mengajar, dsb)”. Menurut (Syofyan & Soraya, 2018), menjelaskan bahwa “metode merupakan cara mengajar yang telah disusun berdasarkan prinsip dan sistem tertentu”. Dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode tertentu untuk membantu menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti metode untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan (Wahyuni, 2015). Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat bergantung pada cara guru

menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui metode pembelajaran (Amir *et al.*, 2016).

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos*. *Methodos* berasal dari kata “*meta*” dan *hodos*”. *Meta* berarti melalui, sedangkan *hodos* berarti jalan. Sehingga metode berarti jalan yang harus dilalui atau salah satu cara yang harus dilakukan dalam sesuatu atau prosedur. Metode diartikan juga yang dalam bekerja merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Sedangkan pembelajaran adalah pusat kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari guru dan peserta didik yang bermuara pada pematangan intelektual, kedewasaan emosional, ketinggian spiritual, kecakapan hidup, dan keanggunan moral (Sahata P, 2016).

Ada tiga prasyarat utama dalam memilih metode, teknik, dan struktur pembelajaran kooperatif :

1. Pemahaman praktis dan konseptual atas setiap prosedur yang merinci pelaksanaan metode dan teknik tersebut.
2. Sifat materi/unit pembelajaran yang sesuai dengan metode dan teknik yang dipilih.
3. Karakteristik dan kemauan siswa yang hendak ditugaskan untuk belajar kooperatif dengan metode tersebut.

c. Metode Pembelajaran *Spontaneous Grup Discussion*

(Tumijan & Purwanto, 2018) dalam Foulkes (1983: 159), melakukan eksperimen dengan sebuah diskusi kelompok yang berbentuk “*Grup Interview Therapy*” yang dibentuk dari “*Activity Group Therapy*”. Dia mendeskripsikan

sebuah kelompok *psychotherapy* yang terdiri dari 6 perempuan berumur 15-16 tahun dengan tingkat kecerdasan tinggi dengan menggunakan diskusi yang bertipe informal, yaitu *Spontaneous Grup Discussion (SGD)*. Pada bulan april tahun 1947 Slavon, mempublikasikan tulisannya dengan mengatakan bahwa setelah keenam perempuan tersebut mengikuti prinsip diskusi kelompok ini, 4 dari mereka menunjukkan perkembangan yang sempurna.

Metode *Spontaneous Grup Discussion (SGD)* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yaitu *informal Kooperatif learning grup* atau kelompok pembelajaran kooperatif informal, dimana siswa bekerja sama hanya untuk satu kali saja. Setelah itu, guru memanggil setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Diskusi dalam pembelajaran ini bisa dilaksanakan dalam hanya beberapa menit atau bisa juga sepanjang jam pelajaran (Prayogo Dwi Santoso, 2016).

Dalam metode pembelajaran *Spontaneous Grup Discussion (SGD)* siswa diminta untuk duduk saling berpasangan atau berkelompok, sehingga mempermudah guru dalam mengintruksikan siswa dalam melakukan aktivitas-aktivitas saat pembelajaran, seperti mencari makna sesuatu, mencari alasan tentang peristiwa tertentu, atau memecahkan suatu permasalahan. Adapun metode diskusi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu penyajian materi dengan proses interaksi antara dua siswa atau lebih individu untuk saling tukar informasi, pegalaman, pendapat, atau memecahkan masalah secara musyawarah dan saling berhadapan muka dengan tujuan untuk mencapai suatu kesepakatan dalam membahas materi pembelajaran.

d. Langkah-langkah penggunaan Spontaneous Grup Discussion

Pada penelitian ini, peneliti melakukan langkah-langkah dalam proses pembelajaran dengan metode *Spontaneous Grup Discussion (SGD)*, yaitu :

- 1) Secara spontan (tidak direncanakan sebelumnya) siswa dibagi kedalam kelompok-kelompok kecil dengan cara berhitung yang masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa.
- 2) Selanjutnya guru menentukan objek yang akan di deskripsikan oleh siswa.
- 3) Kemudian masing-masing kelompok mendiskusikan objek yang telah diamati dan menyamakan persepsi.
- 4) Setelah mendiskusikan objek tersebut siswa membuat catatan atau garis besar tentang objek tersebut.
- 5) Setelah masing-masing kelompok mendapatkan garis besar tentang objek tersebut masing-masing siswa merangkai kalimat sederhana tadi menjadi sebuah karangan dengan bahasa siswa sendiri diatas kertas yang telah dibagikan.

Menurut (Ali *et al.*, 2019), langkah-langkah dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Spontaneous Grup Discussion (SGD)*, yaitu :

- 1) Meminta siswa untuk berkelompok.
- 2) Siswa berdiskusi tentang sesuatu, yaitu suatu permasalahan atau soal tentang materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.
- 3) Siswa naik kedepan kelas satu persatu.
- 4) Siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

Menurut (Sobariah & Santana, 2019), menerangkan langkah-langkah dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Spontaneous Grup Discussion* (SGD), yaitu :

- 1) Menjelaskan tujuan pembelajaran.
- 2) Memberikan pengarahannya diskusi.
- 3) Membentuk kelompok diskusi sekaligus memilih pimpinan diskusi.
- 4) Memberi materi kepada kelompok diskusi.
- 5) Kelompok diskusi mempresentasikan hasil diskusi dihadapan kelompok diskusi yang lain.
- 6) Memberi kesempatan untuk bertanya/ menyampaikan pendapat dan menjawab/mengemukakan pendapat kepada peserta diskusi.
- 7) Diadakan evaluasi dengan cara mengisi soal-soal yang telah disiapkan dan melarang siswa untuk kerja sama.
- 8) Selesai tes siswa disuruh mengisi angket.

e. Kelebihan Metode *Spontaneous Grup Discussion* (SGD)

(Mariani, 2017), mengemukakan bahwa belajar dengan menggunakan metode *Spontaneous Grup Discussion* (SGD) memiliki beberapa kelebihan yaitu, antara lain :

- 1) Suasana kelas menjadi begairah, dimana para peserta didik akan berusaha untuk mencurahkan perhatian dan pikiran mereka terhadap masalah yang sedang dibicarakan.

2) Dapat menjalin hubungan sosial antar individu peserta didik sehingga akan menimbulkan rasa harga diri, toleransi, demokrasi, berfikir kritis, dan sistematis.

3) Hasil diskusi dapat dipahami oleh para peserta karna mereka secara kreatif mengikuti perdebatan yang berlangsung dalam diskusi

4) Adanya kesadaran para peserta didalam mengikuti dan mematuhi aturan-aturan yang berlaku didalam diskusi.

f. Kelemahan Metode *Spontaneus Grup Discussion* (SGD)

(N. E. B. Utami, 2019), juga mengemukakan bahwa metode *Spontaneus Grup Discussion*(SGD) juga memiliki kelemahan, yaitu:

1) Adanya peserta didik yang kurang berpartisipasi secara aktif dalam pelaksanaan diskusi dapat menimbulkan sikap acuh tak acuh dan tidak ikut bertanggung jawab terhadap hasil diskusi

2) Sulit meramalkan hasil yang ingin dicapai karena penggunaan waktu yang tidak panjang

3) Para peserta didik mengalami kesulitan mengeluarkan ide-ide atau pendapat mereka secara ilmiah atau sistematis.

Berikut cara mengantisipasi terhadap kelemahan model pembelajaran *Spontaneus Grup Discussion* (SDG) adalah sebagai berikut :

1) Guru harus berusaha memperoleh pengetahuan yang luas dalam hal cara menyusun kelompok, baik melalui buku atau dengan bertanya kepada mereka yang memiliki pengalaman.

2) Melakukan bimbingan secara terus menerus terhadap kelompok.

- 3) Usahakan jumlah kelompok yang dibentuk tidak terlalu besar.

B. Penelitian Yang Relevan

Sebagai bahan penguat penelitian penerapan metode pembelajaran *Spontaneous Grup Discussion (SGD)* terhadap hasil belajar menulis deskripsi siswa, penulis mengutip beberapa penelitian yang relevan, antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Husna Maulida (2016) yang berjudul penerapan metode pembelajaran *Spontaneous Grup Discussion (SGD)* untuk meningkatkan hasil belajar Ips terpadu siswa kelas VIII MTSN Kabupaten Aceh Besar. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar soal, lembar pengamatan aktivitas, guru dan siswa dan lembar respon siswa. Analisis data menggunakan statistik deskriptif persentase hasil penelitian menunjukkan bahwa presentase ketuntasan aindividual pada presentase pertama 74% pada siklus kedua 83% dan pada siklus ke tiga 93%. Aktifitas guru dan siswa dari siklus I,II,III telah terjadi perubahan lebih baik.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Widya Prasetyo (2016) yang berjudul “Studi komparasi keefektifan metode pembelajaran *Think Pair Share* dan *Spontaneous Grup Discussion* terhadap hasil belajar pkn siswa kelas IV SD Negeri Mangkusuma 1 dan 5 Kota Tegal dalam penelitian ini peneliti membandingkan kedua metode tersebut untuk mengetahui metode mana yang lebih efektif. penerapan metode pembelajaran TPS dan SGD sama-sama efektif terhadap hasil belajar pkn siswa kelas IV SD Negeri Mangkusuma 1 dan 5 Kota Tegal pada materi globalisasi. Hal ini dibuktikan melalui uji hipotesis dan rata-rata hasil belajar siswa.

Pada penelitian ini dan penelitian relevan yang saya ambil sebagai bahan penguat penelitian ini terdapat persamaan yaitu sama-sama menggunakan metode pembelajaran *Spontaneous Grup Discussion* (SGD) dan langkah-langkah yang dilakukan oleh guru untuk siswapun sama. Adapun perbedaaan dari penelitian tersebut yaitu pada peneliti pertama merupakan penelitian Tindakan kelas dan teknik analisis datanya menggunakan statistik deskriptif dan penelitian yang kedua merupakan penelitian kuantitatif, dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua metode untuk membandingkan metode mana yang lebih efektif untuk mengetahui hasil belajar pkn siswa kelas IV.

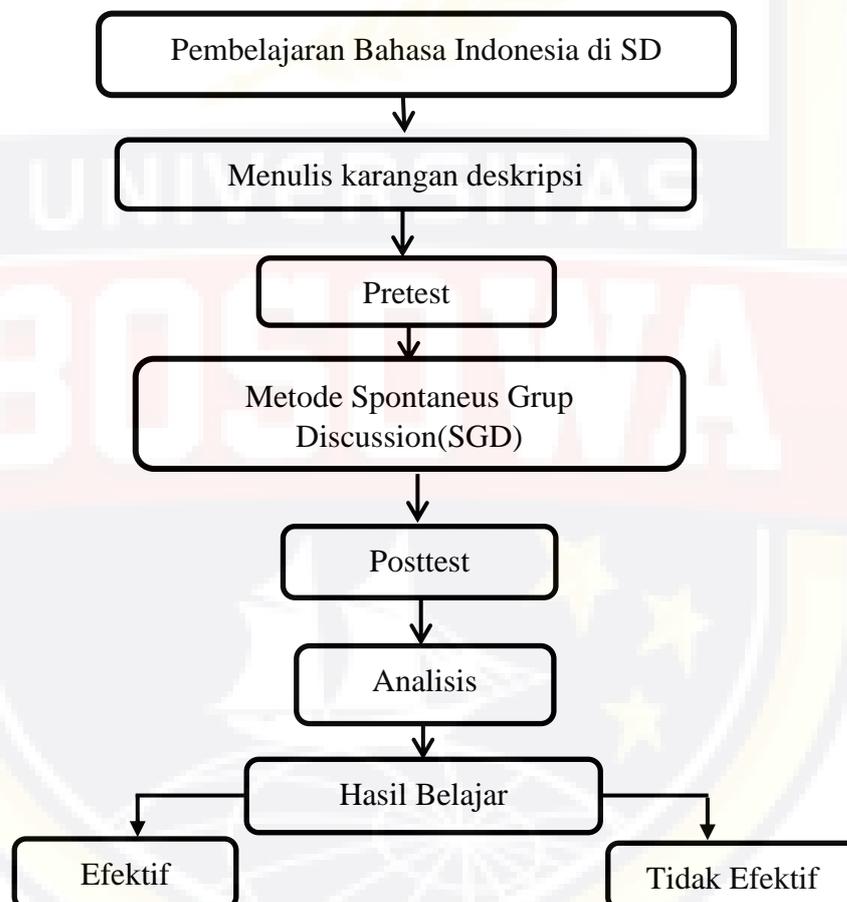
C. Kerangka Pikir

Tercapainya suasana belajar mengajar yang kondusif merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yang optimal. Oleh karna itu, kemampuan guru dalam mengelolah kelas pada kegiatan belajar mengajar sangat penting. Suasana belajar yang baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran tidak terlepas dari peran penting metode pembelajaran yang digunakan. Adapun kerangka pikir yang mendasari penelitian ini adalah pengaruh menulis deskripsi siswa kelas kelas IV masih terbilang rendah, karena kurangnya metode pembelajaran yaitu, guru masih menggunakan metode ceramah, sehingga siswa cenderung pasif. Hanya beberapa siswa yang ikut aktif dalam pembelajaran dan hasil menulis deskripsi siswa belum sesuai yang diharapkan.

Masalah tersebut merupakan gambaran secara umum tentang permasalahan yang terdapat pada kelas IV SDN 2 Rantepao Toraja utara. Terkait dengan

permasalahan tersebut, maka perlu kiranya memperhatikan keterlibatan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Suhubungan dengan hal di atas, pendekatan pembelajaran metode *Spontaneous Grup Discussion(SGD)* dapat diterapkan sebagai salah satu *alternatif* dalam upaya meningkatkan kualitas dan keberhasilan siswa dalam belajar khususnya dalam menulis karangan deskripsi.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan Kerangka Fikir dari penelitian ini, hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penggunaan metode *Spontaneous Grup Discussion (SGD)* berpengaruh terhadap hasil belajar menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SDN 2 Rantepao Toraja Utara.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian *pre-eksperimental design*. Karena dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh metode *Spontaneous Grup Discussion (SGD)* terhadap hasil belajar menulis karangan deskripsi Siswa Kelas IV SDN 2 Rantepao Toraja utara. Desain ini dikatakan *pre-eksperimental design* karena belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen. *Pre-eksperimental design* digunakan untuk mengetahui pengaruh metode *Spontaneous Grup Discussion (SGD)* terhadap hasil belajar menulis karangan deskripsi.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. pada desain ini terdapat pretest, sebelum diberi perlakuan.

Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut :

Tabel : 3.1 Desain Penelitian *One Grup Pretest Posttest Design*

$O_1 \times O_2$

(Sumber: Sugiyono 2018)

Keterangan :

O_1 = Nilai pretest (sebelum diberi model pembelajaran)

X = Perlakuan (menggunakan model pembelajaran *Spontaneous Grup Discussion*)

O_2 = Nilai posttest (setelah diberi model pembelajaran)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan d SDN 2 Rantepao Toraja Utara, yang beralamatkan d jl. Ratulangi No.2 Singki, Rantepao, Toraja Utara, Sulawesi Selatan, 91833.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Rantepao Toraja Utara. Waktu pelaksanaannya pada tanggal 24-31 Agustus 2020.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 2 Rantepao Toraja berjumlah 17 siswa. Jumlah itu terdiri dari 11 siswa laki-laki dan terdiri 6 siswa perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dapat dilihat dengan tabel berikut:

Tabel 3.2 populasi penelitian

No.	Jenis kelamin	jumlah
1.	Laki-laki	11
2.	Perempuan	6
Total		17

Sumber: tata usaha SDN 2 Rantepao Toraja Utara

2. Sampel

Dalam menentukan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *total sampling* atau *sampel jenuh*, karna teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100 orang. Jadi sampel pada penelitian ini adalah semua siswa kelas IV SDN 2 Rantepao Toraja Utara yang berjumlah 17 orang.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (X) yaitu penggunaan metode *Spontaneous Grup Discussion* (SGD) dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi dimana metode ini metode diskusi kelompok yang tidak direncanakan tetapi dilaksanakan secara spontan. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SDN 2 Rantepao Toraja Utara.

Tabel 3.3 Variabel bebas dan Variabel terikat



(Sumber: Sugiyono, 2018)

Keterangan :

X = variabel bebas

Y = variabel terikat

2. Definisi Operasional Variabel

a. Metode pembelajaran *Spontaneous Grup Discussion* (SGD)

Metode pembelajaran *Spontaneous Grup Discussion* (SGD), menekankan siswa untuk diskusi dan saling bekerja sama dalam sebuah kelompok kecil yang

telah di bentuk oleh guru. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam metode *Spontaneous Grup Discussion* (SGD) adalah guru meminta siswa untuk membentuk kelompok kecil, siswa berdiskusi tentang sesuatu yang akan di deskripsikan kemudian guru memanggil kelompok satu persatu untuk mempresentasikan hasil discusinya masing-masing.

b. Hasil belajar menulis karangan deskripsi

Hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Umumnya hasil belajar berupa pemberian nilai dalam bentuk angka dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan pelaksanaan pembelajaran dan partisipasi siswa di kelas dengan menggunakan lembar observasi. Observasi dilakukan dengan instrumen lembar observasi yang dilengkapi dengan pedoman observasi.

2. Dokumentasi

Dokumentasi suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen, baik tertulis, maupun elektronik (Sukmadinata 2010: 221). Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan

jumlah siswa laki-laki dan jumlah siswa perempuan dan data nilai hasil belajar menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SDN 2 Rantepao Toraja utara.

3. Tes Keterampilan Menulis Deskripsi

Tes menulis deskripsi dilaksanakan sebelum implementasi tindakan dan sesudah implementasi tindakan dengan menerapkan metode *Spontaneous Grup Discussion (SGD)* untuk mengukur keterampilan siswa dalam menulis karangan deskripsi. Data hasil tes yang berupa angka akan dianalisis secara kuantitatif.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk tes menulis karangan deskripsi. Dimana siswa diperintahkan untuk mendeskripsikan suatu objek yang telah diberikan oleh guru dimana sebelumnya siswa telah diajar menggunakan metode *Spontaneous Grup Discussion (SGD)*. Dalam penelitian ini ada 3 teknik pengumpulan data yang di gunakan, yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sering dijadikan sasaran pengamatan. Observasi dilaksanakan dari awal sampai akhir selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan oleh peneliti kepada siswa yang bertindak sebagai guru yang mencatat kegiatan siswa. Berikut tabel observasi siswa.

Tabel 3.4 lembar observasi siswa

No	Nama siswa	L/p	Kehadiran	Keseriusan siswa	Keaktifan bertanya	Keaktifan menjawab
1	Adbel Geraldin	L				
2	Alfredo luther	L				
3	Andika	L				
4	Asrul	L				
5	Charlon	L				
6	Charlen	L				
7	Chirstian Yonatan	L				
8	Melky alfius	L				
9	Nathaniel tandi bua	L				
10	Nouval	L				
11	Yousep	L				
12	Athira tenrani	P				
13	Dian pratiwi	P				
14	Faerah	P				
15	Hanisyah hendri	P				
16	Maria celsi	P				
17	Yolanda	P				

b. Dokumentasi

Kegiatan dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data jumlah siswa kelas IV SDN 2 Rantepao Toraja Utara, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menulis karangan deskripsi dan data tentang nilai menulis karangan deskripsi siswa pada saat *pretest* dan *posttest*.

c. Tes menulis karangan deskripsi

a) *Pretest* dimana kegiatan *pretest* dilakukan sebelum *treatment* dengan tujuan mengetahui hasil belajar siswa sebelum diberikan tindakan.

b) Pemberian *treatment* berupa kegiatan proses belajar mengajar menggunakan metode *Spontaneous Grup Discussion* (SGD) sebanyak 3 kali pertemuan dengan materi yang berbeda.

c) *Posttest* pada tahap ini siswa diarahkan membuat karangan deskripsi setelah menggunakan metode pembelajaran *Spontaneous Grup Discussion* (SGD).

Tabel 3.5 kriteria penilaian kemampuan menulis karangan deskripsi

No.	Aspek yang dinilai	Bobot
1.	Kesesuaian judul dengan isi	20
2.	Ejaan dan tanda baca	15
3.	Kohesi dan koherensi	15
4.	Keterlibatan panca indra	20
5.	Menunjukkan objek yang ditulis	15
6.	Pemilihan kata yang tepat (diksi)	15
jumlah		100

(komalasari, 2013)

Untuk mengelolah skor mentah menjadi skor digunakan teknik rumus presentase, yaitu sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah sampel}} \times 100. \text{ (kusmiati, 2007: 27)}$$

Keterangan

N = Tingkat penguasaan

S = skor yang diperoleh

Sm = skor maksimal

(Kusmiati, 2007: 27)

Tabel 3.6 Kategori Penilaian Tes Kemampuan Menulis Deskripsi

No.	Kategori	Nilai
1.	Sangat baik	90-100
2.	Baik	80-89
3.	Cukup	70-79
4.	Kurang	60-69
5.	Sangat kurang	50-59

(Nurgiantoro, 1995)

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis data statistik deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul apa adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku secara umum, berdasarkan hal tersebut analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi ketika diberi perlakuan metode *Spontaneous Grup Discussion (SGD)*.

Untuk mengetahui adanya pengaruh kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan metode *Spontaneous Grup Discussion (SGD)* pada siswa kelas IV SDN 2 Rantepao Toraja utara dalam penelitian ini digunakan teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah skor rata-rata, skor tertinggi, dan skor terendah, pada siswa kelas IV SDN 2 Rantepao Toraja utara.

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis deskriptif sebagai berikut :

a. Rata-rata (*Mean*)

$$X = \frac{\sum_{i=1}^n kx_i}{n}$$

(Sugiyono, 2015:49)

Keterangan:

\bar{x} = mean(rata-rata)

Σ = jumlah

$I=1$ =penjumlahan dari data pertama

K = penjumlahan hingga data terakhir

N = banyaknya data dari $i=1$ sampai k

Langkah-langkah dalam

b. Persentase (%) nilai rata-rata

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

(Sudjana 2005: 43)

Keterangan :

p = Angka persentase

f = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis data inferensial merupakan jenis analisis data yang dapat digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Dalam penggunaan *statistik inferensial* ini peneliti menggunakan teknik *statistik* (uji-t), dengan tahapan sebagai berikut :

a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\Sigma d}{N}$$

Keterangan:

Md = *Mean* dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = jumlah dari gain (*posttest-pretest*)

N = subjek pada sampel.

b. Mencari harga " $\sum X^2d$ " dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest - pretest*)

N = Subjek pada sampel

c. Menentukan harga t_{hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = *Mean* dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X_1 = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

d. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian signifikan :

1. Jika $t_{hitung} > t_{Tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penggunaan metode *Spontaneous Grup Discussion* (SGD) efektif terhadap hasil belajar menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SDN 2 Rantepao Toraja Utara.
2. Jika $t_{hitung} < t_{Tabel}$ maka H_0 diterima, berarti penggunaan metode *Spontaneous Grup Discussion* (SGD) tidak efektif terhadap hasil belajar menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SDN 2 Rantepao Toraja Utara.

3. Menentukan harga tTabel dengan Mencari tTabel menggunakan t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $db = N-2$



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

a. Hasil analisis statistik deskriptif

Berdasarkan tes hasil belajar siswa pada kelas IV SDN 2 Rantepao Toraja Utara yang telah menggunakan metode *Spontaneous Grup Discussion* (SGD) dan jenis penelitian eksperimen dengan menggunakan *pretest* maka diperoleh hasil analisis statistik deskriptif.

1. Deskripsi lokasi

penelitian ini dilakukan disekolah SDN 2 Rantepao Kabupaten Toraja Utara Provinsi Sulawesi Selatan pada bulan Agustus 2020 . Adapun sampel yang akan diteliti pada penelitian ini adalah siswa kela IV yang bertindak sebagai kelas kontrol sekaligus kelas eksperimen yang akan diberikan treatmen berupa metode *Spontaneous Grup Discussion* (SGD). Materi yang akan diajarkan pada penelitian ini adalah menulis karangan deskripsi sebanyak tiga kali pertemuan. Sebelum siswa diberikan perlakuan berupa metode *Spontaneous Grup Discusiion* (SGD) siswa diarahkan untuk menulis karangan deskripsi untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi.

2. Hasil observasi

a. Observasi *pretest*

Dalam observasi, keadaan siswa dan keaktifan siswa diamati dengan menggunakan lembar observasi, yang diarahkan untuk menganalisis respon dan perilaku siswa terhadap pembelajaran yang telah diterapkan oleh peneliti. Observasi pertama dilakukan pada tanggal 25 Agustus 2020 dengan bantuan teman.

Tabel 4.1 hasil observasi siswa

No	nama siswa	L/P	keseriusan siswa	keaktifan bertanya	keaktifan menjawab
1	Adbel Gerald	L	✓	✓	✓
2	Alfredo Luther	L	–	–	✓
3	Andika	L	–	–	✓
4	Asrul	L	✓	✓	–
5	Charlon	L	✓	–	✓
6	Charlen	L	–	✓	–
7	Christian Yonatan	L	✓	–	–
8	Melky Alfianus	L	–	–	–
9	Nathaniel Tandi Bua	L	✓	–	–
10	Nouval	L	–	–	–
11	Yousep	L	✓	–	–
12	Athira Tenriani	P	–	–	–
13	Dian Pratiwi	P	✓	✓	–
14	Faerah	P	–	–	✓
15	Hanisy Hendri	P	✓	✓	–
16	Maria celsi	P	✓	–	–
17	Yolanda	P	–	–	–

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa siswa kelas IV berjumlah 17 siswa, terdapat 9 siswa yang serius dalam mengikuti pembelajaran, 5 siswa yang aktif

dalam bertanya dan 5 siswa juga aktif dalam menjawab. berdasarkan data diatas peneliti menyimpulkan bahwa keseriusan siswa pada *pretest* sudah cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran. Akan tetapi masih banyak siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran.

b. Observasi posttest

Dalam observasi, keadaan siswa dan keaktifan siswa diamati dengan menggunakan lembar observasi, yang diarahkan untuk menganalisis respon dan perilaku siswa terhadap pembelajaran yang telah diterapkan oleh peneliti. Observasi pertama dilakukan pada tanggal 31 Agustus 2020 dengan bantuan teman.

Tabel 4.2 observasi *posttest*

No	nama siswa	L/P	keseriusan siswa	keaktifan bertanya	keaktifan menjawab
1	Adbel Geraldi	L	✓	✓	✓
2	Alfredo Luther	L	–	–	✓
3	Andika	L	–	✓	–
4	Asrul	L	✓	✓	–
5	Charlon	L	–	✓	✓
6	Charlen	L	✓	✓	–
7	Christian Yonatan	L	–	–	–
8	Melky Alfianus	L	–	✓	–
9	Nathaniel Tandi Bua	L	✓	–	–
10	Nouval	L	–	–	–
11	Yousep	L	✓	–	–
12	Athira Tenriani	P	✓	✓	–
13	Dian Pratiwi	P	–	✓	✓
14	Faerah	P	✓	✓	✓
15	Hanisy Hendri	P	✓	✓	✓
16	Maria celsi	P	✓	✓	✓
17	Yolanda	P	✓	✓	✓

Tabel 4.2 bahwa dari 17 siswa terdapat 10 siswa yang serius dalam mengikuti materi pembelajaran, 12 siswa yang aktif dalam bertanya dan 8 siswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan. Berdasarkan data diatas peneliti menyimpulkan bahwa aktifitas siswa pada *posttest* sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran dan siswa juga sudah aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan. Dapat dikatakan bahwa hasil observasi setelah di beri perlakuan dengan menggunakan metode *spontaneous grup discussion* (SGD) hasil belajar menulis karangan deskripsi siswa meningkat.

3. Tes Menulis Karangan Deskripsi

a. Pretest

Pada pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 25 Agustus 2020 yang melibatkan siswa kelas IV SDN 2 Rantepao yang berjumlah 17 siswa. Pada pertemuan ini peneliti memberikan penjelasan mengenai definisi dari karangan deskripsi, ciri-ciri deskripsi dan contoh deskripsi. Setelah peneliti memberikan materi tentang menulis karangan deskripsi peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang bagian yang belum dipahami. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang baru dijelaskan.

Setelah kegiatan tanya jawab berlangsung, peneliti memberikan tugas kepada siswa yaitu menulis karangan deskripsi dengan tema “Ruangan Kelas”. Setelah siswa mengerjakan tugas yang diberikan peneliti mengumpulkan lembar kerja siswa untuk dinilai.

b. *Treatmen*

Pada pertemuan *treatmen* dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan yaitu pada tanggal 26-28 Agustus 2020. Pada awal pertemuan peneliti memeriksa kehadiran siswa dan mengumumkan hasil tulisan siswa yang terbaik untuk memotivasi siswa. tulisan hasil menulis karangan deskripsi siswa hanya ada beberapa orang yang cukup baik dibandingkan dengan siswa yang lainnya. Kemudian peneliti memberikan motivasi agar siswa bisa bekerja dengan baik.

Setelah itu peneliti membahas kekurangan yang terdapat dalam menulis karangan deskripsi. Siswa kemudian diberikan beberapa contoh mengenai karangan deskripsi dan dijelaskan kembali ciri-ciri deskripsi, memperhatikan kesesuaian judul, memaknai diksi yang menarik, mengurangi kesesuaian ejaan tanda baca, memperhatikan keterkaitan antara kalimat yang satu dan kalimat yang lainnya serta menunjukkan objek yang ditulis. Pada pertemuan ini peneliti kemudian menerapkan metode *Spontaneous Grup Discussion* (SGD) secara spontan dengan membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 5 kelompok masing-masing 5 siswa tiap kelompok. Pada pertemuan ini objek yang diberikan peneliti pada siswa dengan tema yang berbeda yaitu tema "Ruangan Kelas". Kemudian peneliti mengarahkan siswa untuk berdiskusi selanjutnya mengerjakan tes menulis karangan deskripsi tersebut.

Pada pertemuan ke tiga dan keempat peneliti melakukan lagi hal yang sama guna untuk kembali melatih kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi tetapi dengan tema yang berbeda juga. Pada pertemuan ini peneliti masih

menerapkan metode *Spontaneous Grup Discussion* (SGD), tetapi pada pertemuan ini peneliti memberikan tema “lingkungan sekolah”. Peneliti membawa langsung siswa mengamati lingkungan sekolah tapi siswa masih dalam bentuk kelompok.

c. Posttest

Pada pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2020, pada pertemuan ini peneliti mengevaluasi lagi lembar tes siswa. dan mengumumkan hasil kerja siswa yang sudah banyak peningkatan hasil belajar menulis karangan deskripsi. Pada pertemuan peneliti mengambil objek “Gereja toraja” peneliti membawa langsung siswa mengamati objek yang tidak jauh dari lingkungan sekolah.

Deskripsi hasil pretest sebelum menggunakan metode Spontaneous Grup Discussion terhadap hasil belajar menulis karangan deskripsi

Berdasarkan tes hasil belajar siswa pada kelas IV SDN 2 Rantepao Toraja Utara yang telah menggunakan metode *Spontaneous Grup Discussion* (SGD) dan jenis penelitian eksperimen dengan menggunakan pretest maka diperoleh hasil analisis statistik deskriptif.

Tabel 4.3 Skor Nilai *Pretest*

No	Siswa	Nilai Pretest
1	Adbel Geraldin	88
2	Alfredo Luther	65
3	Andika	65
4	Asrul	84
5	Charlen	67
6	Charlol	77
7	Chirstian Yonatan	67
8	Melky Alfius	66
9	Nathaniel Tandi Bua	61
10	Nouval	65
11	Yousep	78
12	Athira Tenrani	80
13	Dian Pratiwi	77
14	Faerah	72
15	Hanisyah Hendri	94
16	Maria Celsi	63
17	Yolanda Vanetha	60
Jumlah		1229
rata-rata		72,29

Dari data hasil *pretest* tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari $\sum fx = 1229$ sedangkan nilai N adalah 17. Oleh karena itu, dapat diperoleh rata-rata (mean) sebagai berikut:

1. Rata-rata (mean)

$$\begin{aligned} X &= \sum_{i=1}^n x_i \\ &= \frac{1.229}{17} \\ &= 72,29 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tabel 4.2 maka diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Ranrtepa sebelum menggunakan metode *Spontaneus Grup*

Discussion (SGD) yaitu 72,29

2. Persentase (%) nilai rata-rata

a.
$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{0}{17} \times 100\%$$

$$= 0$$

b.
$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{9}{17} \times 100\%$$

$$= 52,94$$

c.
$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{4}{17} \times 100\%$$

$$= 23,53$$

d.
$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{3}{17} \times 100\%$$

$$= 17,65$$

e.
$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{1}{17} \times 100\%$$

$$= 5,88$$

Tabel 4.4 analisis tingkat penguasaan materi pretest

Skor	Frekuensi	Presentasi	kategori hasil belajar
90-100	1	5,88%	sangat baik
80-89	3	17,65	Baik
70-79	4	23,53%	Cukup
60-69	9	52,94%	Kurang
50-59	0	0%	sangat kurang

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa terdapat hanya 1(5,88%)siswa yang berada pada kategori sangat baik, 3 siswa (17,88%) yang berada pada kategori baik, 4 siswa (23,53%) yang berada pada kategori cukup, 9 siswa (52,94%) yang berada pada kategori kurang, 0 siswa(0%) yang berada pada kategori sangat kurang. Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan secara umum bahwa hasil nilai siswa kelas IV SDN 2 Rantepao Toraja Utara sebelum menggunakan metode *Spontaneous Grup Discussion* (SGD) dikategorikan rendah.

1. Deskripsi hasil posttest setelah menggunakan metode Spontaneous Grup Discussion terhadap hasil menulis karangan deskripsi

Berdasarkan tes hasil belajar siswa pada kelas IV SDN 2 Rantepao Toraja Utara yang telah menggunakan metode *Spontaneous Grup Discussion* (SGD) dan jenis penelitian eksperimen dengan menggunakan posttest maka diperoleh hasil analisis statistik deskriptif.

Tabel 4.5 Skor Nilai *Posttest*

No	Siswa	Nilai <i>Posttes</i>
1	Adbel Geraldin	90
2	Alfredo Luther	65
3	Andika	71
4	Asrul	92
5	Charlen	72
6	Charlol	80
7	Chirstian Yonatan	67
8	Melky Alfius	66
9	Nathaniel Tandi Bua	66
10	Nouval	65
11	Yousep	78
12	Athira Tenrani	92
13	Dian Pratiwi	95
14	Faerah	89
15	Hanisya Hendri	98
16	Maria Celsi	90
17	Yolanda Vanetha	86
Jumlah		1,358
Rata-Rata		80,12

Dari data hasil posttest dapat diketahui bahwa nilai $\sum fx = 1.358$, sedangkan nilai N adalah 17. Oleh karna itu dapat diperoleh nilai rata-rata (mean) sebagai berikut:

1. Rata-rata (mean)

$$X = \sum_{i=1}^n kx_{in}$$

$$= \frac{1358}{17}$$

$$= 79,88$$

Dari hasil perhitungan tabel 4.5, dapat dilihat pada tabel bahwa frekuensi dan presentasi hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Rantepao Toraja Utara memiliki peningkatan setelah menggunakan metode *Spontaneous Grup Discussion* (SGD) yaitu 79,88. Hasil penskoran posttest lebih tinggi dari pada hasil penskoran *pretest*.

2. Persentase (%) nilai rata-rata

a. $P = \frac{f}{N} \times 100\%$

$$= \frac{6}{17} \times 100\%$$

$$= 35,29$$

b. $= \frac{3}{17} \times 100\%$

$$= 17,65$$

c. $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

$$= \frac{3}{17} \times 100\%$$

$$= 17,65$$

d. $P = \frac{f}{N} \times 100\%$

$$= \frac{5}{17} \times 100\%$$

$$= 29,41$$

e. $P = \frac{f}{N} \times 100\%$

$$= \frac{0}{17} \times 100\%$$

$$= 0$$

Tabel 4.6 Analisis Tingkat Penguasaan Materi *Posttest*

Skor	Frekuensi	Presentasi	Kategori Hasil Belajar
90-100	6	35,29%	Sangat Baik
80-89	3	17,65%	Baik
70-79	3	17,65%	Cukup
60-69	5	29,41%	Kurang
50-59	0	0%	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel 4.6, maka dapat diketahui bahwa 6 siswa (35,29%) yang berada pada kategori sangat baik, 3 siswa (17,65%) yang berada pada kategori baik, 3 siswa (17,65%) yang berada pada kategori cukup, 5 siswa (29,41%) yang berada pada kategori kurang dan 0 siswa (0%) yang berada pada kategori sangat kurang.

Tabel 4.7 Pengkategorian Hasil Belajar *Pretest* dan *Posttes*

No	Responden	Skor Hasil Belajar			
		<i>pretest</i>	Kategori	<i>posttest</i>	Kategori
1	Adbel Geraldin	88	Baik	90	Sangat Baik
2	Alfredo Luther	65	Kurang	65	Kurang
3	Andika	65	Kurang	71	Cukup
4	Asrul	84	Baik	92	Sangat Baik
5	Charlen	67	Kurang	72	Kurang
6	Charlol	77	Cukup	80	Baik
7	Chirstian Yonatan	67	Kurang	67	Kurang
8	Melky Alfius	66	Kurang	66	Kurang
9	Nathaniel Tandi Bua	61	Kurang	66	Kurang
10	Nouval	65	Kurang	65	Kurang
11	Yousep	78	Cukup	78	Cukup
12	Athira Tenrani	80	Baik	92	Sangat Baik

13	Dian Pratiwi	77	Cukup	95	Sangat Baik
14	Faerah	72	Cukup	89	Baik
15	Hanisya Hendri	94	Sangat Baik	98	Sangat Baik
16	Maria Celsi	63	Kurang	90	Sangat Baik
17	Yolanda Vanetha	60	Kurang	86	Baik

d. Hasil analisis inferensial

Teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t. Uji hipotesis bertujuan untuk membuktikan ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar menulis karangan Deskripsi antara *pretest* yang tidak menggunakan metode *Spontaneous Grup Discussion* (SGD) dengan *posttest* yang menggunakan metode *Spontaneous Grup Discussion* (SGD).

Ada dua cara dalam menyatakan hipotesis, yakni hipotesis (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1). Disebut hipotesis satu karena ada pengaruh, ada interaksi, ada hubungan, dan ada perbedaan. Tipe hipotesis lain adalah hipotesis alternatif, hipotesis ini adalah harapan yang berdasarkan teori.

Tabel 4.8 Analisis hasil *pretest* Dan *Posttest*

Nama Siswa	Hasil Belajar		$d = X^2 - X^1$	d^2
	Pretest(X^1)	Posttest(X^2)		
Adbel Geraldin	88	90	2	4
Alfredo Luther	65	65	0	0
Andika	65	71	6	36
Asrul	84	92	8	64
Charlen	67	72	5	25
Charlol	77	80	3	9
Chirstian Yonatan	67	67	0	0
Melky Alfius	66	66	0	0
Nathaniel Tandi Bua	61	66	5	25
Nouval	65	65	0	0
Yousep	78	78	0	0

Athira Tenrani	80	92	12	144
Dian Pratiwi	77	95	18	324
Faerah	72	89	17	289
Hanisy Hendri	94	98	4	16
Maria Celsi	63	90	27	729
Yolanda Vanetha	60	86	26	676
TOTAL	1.229	1.362	133	2.341

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Mencari nilai mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest* dengan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

$$= \frac{133}{17} = 7,82$$

- b. Mencari harga: “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

$$= 2341 - \frac{(133)^2}{17}$$

$$= 2341 - \frac{17,689}{17}$$

$$= 2341 - 1040,53$$

$$= 1300.47$$

- c. Menentukan harga t_{hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{7,82}{\sqrt{\frac{1300.47}{17(17-1)}}}$$

$$t = \frac{7,82}{\sqrt{\frac{1300,47}{272}}}$$

$$t = \frac{7,82}{\sqrt{4,78}}$$

$$t = \frac{7,82}{2,19}$$

$$t = 3,57$$

d. Menentukan harga t_{tabel}

Untuk mencari t_{hitung} peneliti menggunakan distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan d.b $n-2 = 17-2=18$ maka, diperoleh $t_{0,05} = 1,753$. Setelah diperoleh $t_{hitung} = 3,57$ dan $t_{tabel} = 1,753$ maka, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,57 > 1,753$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti hasil belajar peserta didik yang setelah diajar dengan metode *Spontaneous Grup Discussion* (SGD) lebih tinggi dibandingkan sebelumnya diajar dengan metode *Spontaneous Grup Discussion* (SGD)

B. Pembahasan

a. Tes hasil belajar

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa metode *Spontaneous Grup Discussion* (SGD) ini efektif digunakan terhadap hasil belajar menulis karangan Deskripsi siswa kelas IV SDN 2 Rantepao Toraja Utara. Hal ini tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata *posttest* lebih besar dibandingkan nilai rata-rata *pretest*, secara keseluruhan peneliti sajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9 nilai rata-rata *Pretest-posttest*

Nilai Rata-Rata Belajar Menulis Karangan Deskripsi	
<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
72,29	80,12

Berdasarkan tabel 4.9 nilai rata-rata *Posttest* lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata *Pretest*. Adanya perbedaan hasil belajar menulis karangan deskripsi tersebut karena adanya perlakuan (*treatment*). Pendekatan pembelajaran merupakan unsur yang sangat penting dalam proses pembelajaran selain metode mengajar kedua unsur ini saling berkaitan, pemilihan salah satu metode mengajar tentu akan mempengaruhi pendekatan pembelajaran dapat membangkitkan hasil belajar, adapun pendekatan pembelajaran yang digunakan yaitu metode *Spontaneous Grup Discussion* (SGD) dimana metode diskusi kelompok yang tidak direncanakan tetapi dilakukan secara spontan sehingga siswa lebih bisa serius dalam memahami pelajaran.

Metode *Spontaneous Grup Discussion* (SGD) dapat meningkatkan hasil belajar pada menulis karangan Deskripsi. Penggunaan metode Spontaneous Grup Discussion pada siswa kelas IV SDN 2 Rantepao Toraja Utara dapat meningkatkan hasil belajar menulis karangan Deskripsi siswa karna metode ini mengajarkan siswa untuk saling berdiskusi dengan temannya hal yang tidak diketahui atau saling berbagi pendapat dan tidak membutuhkan waktu yang lama.

Hal ini sama dengan pendapat Hamzah dan Muhlissarini (2014: 142) mengemukakan bahwa metode adalah cara teratur yang digunakan untuk untuk

melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikendaki. Metode yang dipilih disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai, metode yang tepat dan sesuai dengan tujuan belajar akan mampu menghasilkan hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan hasil pretest, nilai rata-rata hasil belajar menulis karangan Deskripsi siswa kelas IV SDN 2 Rantepao Toraja Utara adalah 72,29, 1 dengan kategori yakni terdapat siswa (5,88%) sangat baik, 3 siswa (17,65%) baik, 4 siswa (23,53%) cukup, 9 siswa (52,94%) kurang, 0 siswa (0%) sangat rendah. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada materi menulis karangan deskripsi sebelum menggunakan metode *Spontaneous Grup Discussion* tergolong sangat rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata posttest adalah 80,12 jadi hasil belajar setelah menggunakan metode *Spontaneous Grup Discussion (SGD)* mempunyai hasil yang lebih baik dibandingkan hasil yang lebih baik dibandingkan sebelum menggunakan metode *Spontaneous Grup Discussion (SGD)*. Selain itu persentase kategori hasil belajar pada menulis karangan Deskripsi juga meningkat yakni, 6 siswa (35,29%) sangat baik, 3 siswa (17,65%) baik, 3 siswa (17,65%) cukup, 5 siswa (29,41%) yang berada pada kategori sangat kurang.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji-t dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3,57. Dengan frekuensi (db) sebesar $17-2=15$, pada taraf signifikan 5% (0,05) diperoleh $t_{tabel} = 1,753$. Oleh karena itu $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang

berarti metode *Spontaneous Grup Discussion* efektif terhadap hasil belajar menulis karangan Deskripsi siswa kelas IV SDN 2 Rantepao Toraja Utara.

Berdasarkan hasil analisis statisttik deskriptif dan statistif inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telag dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode *Spontaneous Grup Discussion* (SGD) berpengaruh terhadap hasil belajar menulis karangan deksripsi siswa kelas IV SDN 2 Rantepao Toraja Utara.

Berdasarkan penelitian yang diperoleh data penelitian yang menunjukkan bahwa metode *Spontaneous Grup Discussion* (SGD) ini efektif digunakan terhadap hasil belajar menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SDN 2 Rantepao Toraja Utara. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata psttest lebih besar di bandingkan nilai rata-rat prettest. Adanya perbedaan hasil belajar menulis karangan deskripsi tersebut karena adanya perlakuan (treatment). Pendekatan pembelajaran merupakan unsur yang sangat penting dalam proses pembelajaran selainmetode mengajar kedua nsur ini saling berkaitan, pemilihan salah statu metode mengajar tentu akan memengaruhi pendekatan pembelajaran dapatmembangkitkan hasil belajar, adapun pendekatan pembelajaran yang digunakan yaitu metode *Spontaneous Grup Discussion* (SGD) yang dimana metode ini yaitu metode diskusi kelompok yang tidak direncanakan tetapi dilakukan secara spontan sehingga memudahkan siswa untuk berdiskusi langsung kepada temannya tentang apa yang tidak diketahui dan saling bertikar pikiran.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa dalam proses belajar mengajar siswa lebih aktif dan bersemangat menerima materi ketika menggunakan metode *Spontaneous Grup Discussion* yang menyebabkan hasil

belajar menulis karangan deskripsi siswa lebih meningkat. Hal tersebut juga dapat dilihat dari data hasil belajar Atihra Tenriani, Charlol dan Maria celsi yang dimana pada saat sebelum diberikan perlakuan mendapatkan nilai 80,77,63 dan pada saat diberi perlakuan nilai siswa tersebut memperoleh nilai 92,80, 90. berdasarkan data yang telah diinterpretasikan diatas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan belajar awal siswa dan kemampuan akhir siswa.

Berdasarkan pembahasan diatas , terlihat bahwa terdapat pengaruh metode Spontaneus Grup Discusiion terhadap hasil belajar menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SDN 2 Rantepao Toraja Utara.

BOSOWA



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode *Spontaneous Grup Discussion* (sgd) terhadap hasil belajar menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SDN 2 Rantepao Toraja Utara. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil analisis deskriptif, diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa untuk menilai *pretest* yaitu 72,29 mengalami peningkatan pada rata-rata nilai *posttest* yaitu 80,12 dan dari analisis statistik inferensial melalui uji hipotesis yang telah dilakukan diperoleh t_{hitung} yaitu 3,57 dan t_{tabel} yaitu 1,753 $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $=3,57 > 1,753$. Hal ini juga terlihat pada proses pembelajaran, siswa lebih aktif dalam berdiskusi ketika dibentuk dalam beberapa kelompok dan secara keseluruhan hasil belajar menulis karangan deskripsi siswa melalui metode *Spontaneous Grup Discussion* (SGD) memiliki pengaruh yang signifikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Guru diharapkan mampu dalam menerapkan metode pembelajaran ini sehingga pada prosesnya siswa tidak merasa jenuh pada saat pembelajaran sedang berlangsung, dalam berinteraksi hendaknya guru juga mampu berinteraksi

dengan baik terhadap siswa dan lebih memotivasi siswa dalam meningkatkan rasa percaya diri, dan tanggung jawab siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Bagi siswa

Sebaiknya siswa lebih memperhatikan guru saat menjelaskan materi, sehinggalah pada saat penerapan metode pembelajaran siswa dapat saling bekerja sama dengan teman kelompok dan siswa dapat berperan aktif menyampaikan hasil diskusi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebaiknya lebih mempertimbangkan materi yang cocok untuk di terapkan dengan metode *Spontaneus Grup Discussion* (SGD), dan lebih mengembangkan lagi penelitian seperti ini sehingga dapat menghasilkan inovasi baru dalam pembelajaran, khususnya pada pelajaran menulis karangan deskripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiqro, A. F. (2018). Aplikasi Pembelajaran Menulis Permulaan Berbasis Android Menggunakan Unity 2D. *Journal of Information and Technology*.
- Afridzal, A., Bina, S., & Getsempena, B. (2018). Perbedaan Hasil Belajar Menggunakan Media Gambar Dan Video Animasi Pada Materi Karangan Deskripsi Di Kelas Iii Sd Negeri 28 Banda Aceh. *Jurnal Tunas Bangsa*.
- Agustiningsih, A. (2015). Video Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Dalam Rangka Mendukung Keberhasilan Penerapan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i1.72>
- Ali, F. A., Jehadus, E., & Fedi, S. (2019). Pengembangan Metode Diskusi Bermuatan Presentasi Sistem Rotasi Pada Mata Kuliah Trigonometri. *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*. <https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v3i2.861>
- Amir, A., Matematika, D. P., & Padangsidimpuan, I. (2016). Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Eksakta*.
- Christianti, M. (2015). Membaca dan Menulis Permulaan Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*. <https://doi.org/10.21831/jpa.v2i2.3042>
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Dewi, A. S. S. P. (2016). Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Konawe Selatan. *Jurnal Humanika*.
- Ekosiswoyo, R. (2016). Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif Kunci Pencapaian Kualitas Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.17977/jip.v14i2.24>
- Farihatun Nisa, A. (2017). Implementasi Kurikulum Berbasis Kearifan Lokal Di SD Negeri Jarakan Panggunharjo Sewon Bantul. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*.
- Halimah, A. (2014). Metode Cooperative Integrated Reading and Composition

(Circ) Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Di Sd/Mi. *Auladuna*.

Hotimah, E. (2017). Penggunaan Media Flashcard Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Kelas II MI Ar-Rochman Samarang Garut. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*.

Mahmud, M. (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiential Learning) Melalui Media Gambar Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf. *Prosiding Seminar Nasional & Temu Ilmiah Jaringan Peneliti*.

Mariani, M. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Tentang Pembagian Pada Siswa Kelas Ii Sd Muhammadiyah 4 Batu. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*. <https://doi.org/10.22219/jinop.v3i2.5306>

Mastiyah, S. (2018). Analisis Strategi Pembelajaran Sains Dengan Perspektif Psikologi Perkembangan Peserta Didik Kelas V Pada Buku Tematik Tema 8 Sub Tema 3 Memelihara Ekosistem. *E- Jurnal Mitra Pendidikan*.

Mubarokah, E. (2019). Kesalahan Sintaksis pada Esai Siswa (Grammatical Errors in Students Essays). *JALABAHASA*. <https://doi.org/10.36567/jalabahasa.v15i2.385>

Munirah. (2015). Pengembangan Keterampilan Menulis Paragraf. *Depublish*.

Nisa, K., Thamrin, A., & Agustin, R. S. (2018). Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dengan Model Konvensional Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Bahan Bangunan Kelas X Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 4 Sukoharjo. *Indonesian Journal Of Civil Engineering Education*. <https://doi.org/10.20961/ijcee.v4i1.22554>

Noor, A. Z. (2018). Apresiasi puisi dalam gerakan literasi. *Fon : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v13i2.1540>

Nugraha, J., MS, Z., & Fuad, N. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Pendekatan Saintifik Dengan Metode Problem Based Learning Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*. <https://doi.org/10.30998/prokaluni.v2i0.37>

Nurhayati, H. (2015). Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Cerita Fabel

Dengan Teknik Rangsang Gambar. *Jurnal Pendidikan Tindakan Kelas*.

Paramitha, S. T., & Anggara, L. E. (2018). Revitalisasi Pendidikan Jasmani untuk Anak Usia Dini melalui Penerapan Model Bermain Edukatif Berbasis Alam. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v3i1.10612>

Permendikbud. (2013). Peraturan Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia. In *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan*.

Prayogo Dwi Santoso. (2016). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Perkembangan Afektif Kognitif Dan Psikomotor Siswa Dalam Pembelajaran Permainan Futsal Di Smpn 1 Lembang . *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*.

Sahata P, T. (2016). Analisa Perbandingan Least Significant Bit (Lsb) Dan End of File (Eof) Untuk Steganografi Citra Digital Menggunakan Matlab. *Jurnal Infotek*.

Sobariah, S., & Santana, F. D. T. (2019). Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Media Tari Mapag Layung. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*. <https://doi.org/10.22460/ceria.v2i6.p370-375>

Sudrajat, Y. (2020). Desain Pembelajaran Addie Dalam Peningkatan Kemampuan Menulis. *Seminar Internasional Riksa Bahasa XIII*.

Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Bisnis. Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R & D. *Bandung: Alfabeta*.

Sugiyono. (2014). Populasi dan sampel. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

Suhara, A. ., & Permana, D. F. (2019). Penerapan E-Learning Socrative Dalam Pembelajaran Bahasa. *Sematik*. <https://doi.org/10.22460/semantik.vXiX.XXX>

Sukerni, P. (2014). Pengembangan Buku Ajar Pendidikan IPA Kelas IV Semester I SD NO. 4 Kaliuntu Dengan Model Dick And Carey. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v3i1.2920>

Suparmi, S. (2018). Penggunaan Media Komik Dalam Pembelajaran IPA di Sekolah. *Journal of Natural Science and Integration*. <https://doi.org/10.24014/jnsi.v1i1.5196>

- Supratman, M. (2018). Pengaruh Penguasaan Tanda Baca Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Lawe Sigala-Gala Kecamatan Babul Makmur Kuta Cane Aceh Tenggara. *LINGUISTIK : Jurnal Bahasa Dan Sastra*. <https://doi.org/10.31604/linguistik.v3i2.173-180>
- Susilawati, S., & Sulhan, M. (2018). Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Kerja Beraturan dan Tidak Beraturan pada Karangan Narasi. *DEIKSIS*. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v10i01.2177>
- Syofyan, H., & Soraya, R. (2018). Pelatihan Penerapan Keterampilan Proses Dalam Pembelajaran IPA di SD Pelita 2 Jakarta Barat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas)*.
- Teguh, M. (2017). Gerakan Literasi Sekolah Dasar. *Pendidikan*.
- Tumijan, P., & Purwanto, A. (2018). Pengembangan E-Learning Berbasis Moodle Sebagai Upaya Inovatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Materi Rangkaian Listrik Sederhana untuk Siswa Kelas VI SD Penabur Jakarta. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan PGSD*.
- Utami, N. E. B. (2019). Layanan Guru Kelas Bagi Siswa Slow Learner Di Sekolah Inklusi (SD N Bangunrejo 2 Yogyakarta). *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v10i2.164>
- Utami, R. E. (2019). Menyimak Sebagai Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks. *Peneliti Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah*.
- wahyuni, tri. (2015). Penerapan Model Kooperatif Tipe Tgt Dalam Peningkatan Pembelajaran IPA Kelas IV SD Negeri I Giritirto Kecamatan Karanggayam Tahun Ajaran 2012/2013. *Kalam Cendekia PGSD Kebumen*.
- Wongsopatty, E. (2020). Pantun Sahur Dalam Sastra Lisan Banda Neira. *Literasi : Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*.
- Yunus, M. (2014). Hakikat Menulis. *Modul 1*.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Profil Sekolah SDN 2 Rantepao

PROFIL SEKOLAH	
nama	SDN 2 RANTEPAO
Akreditasi	A
Alamat	Jl. Ratulangi, no.2 Singki'
Kabupaten	Toraja Utara
Provinsi	Sulawesi Selatan
Kecamatan	Rantepao
Kelurahan	Singki
Kode Pos	91832
Jenjang	SDN 2 RANTEPAO
Status	Negeri
Status Kepemilikan	Pemerintah Pusat
Ruang Kelas	7
Perpustakaan	1
UKS	1

Lampiran 2. Daftar nama siswa kelas IV SDN 2 Rantepao

No	Nama Siswa	jenis kelamin
1	Adbel geraldin	L
2	Alfredo luther	L
3	Andika	L
4	Asrul	L
5	Charlen	L
6	Charlol	L
7	Chirstian Yonatan	L
8	Melky alfius	L
9	Nathaniel tandi bua	L
10	Nouval	L
11	Yousep	L
12	Athira tenrani	P
13	Dian pratiwi	P
14	Faerah	P
15	Hanisya hendri	P
16	Maria celsi	P
17	Yolanda vanetha	P

Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pelaksanaan**(RPP)**

Satuan Pendidikan : SDN 2 Rantepao

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester :IV/1

Alokasi Waktu : 2X 90 Menit

A. Standar Kompetensi

Mengungkapkan informasi dalam bentuk karangan deskripsi

B. Kompetensi Dasar

Menyusun karangan deskripsi dari hasil pengamatan siswa.

C. Indikator

1. Menentukan tema atau topik yang dapat dikembangkan menjadi sebuah karangan deskripsi berdasarkan hasil pengamatan
2. Menyusun kerangka karangan deskripsi
3. Menyusun karangan sesuai langkah-langkahnya.

D. Tujuan

1. Guru menentukan topik atau tema yang dapat dikembangkan oleh siswa menjadi sebuah karangan deskripsi
2. Siswa menyusun kerangka karangan deskripsi
3. Siswa mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi sebuah karangan deskripsi

❖ Karakter yang diharapkan :

Aktif, dapat dipercaya, rasa hormat dan perhatian, tekun, tanggung jawab, berani dan ketulusan.

E. Materi pokok

1. Tema karangan

2. Kerangka karangan
3. Menyusun karangan

F. Metode Pembelajaran

Metode : tanya jawab, ceramah dan *Spontaneous Grup Discussion*

G. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

1. Kegiatan awal (5 menit)

- a) Guru mengucapkan salam
- b) Guru bersama siswa berdoa
- c) Guru mengecek kehadiran siswa, kemudian mengecek kesiapan siswa mengikuti pembelajaran
- d) Guru menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai

2. Kegiatan inti

a) Eksplorasi (10 menit)

- Siswa menjawab pertanyaan dari guru, apakah kalian pernah menuliskan liburan kalian menjadi sebuah cerita.
- Siswa dan guru bertanya jawab tentang tema cerita yang pernah dibuat oleh siswa.

b) Elaborasi (60 menit)

1. Siswa menjawab pertanyaan dari guru: “apakah yang dimaksud dengan tema atau topik dalam sebuah karangan atau cerita?”
2. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pengertian tema
3. Siswa diajak pergi mengamati suatu objek
4. Siswa diminta untuk membuat tema karangan tentang suatu objek
5. Siswa diminta untuk mengembangkan tema menjadi kerangka karangan
6. Siswa menyusun sebuah karangan deskripsi berdasarkan hasil pengamatan
7. Siswa diberi waktu untuk mengerjakan tugas yang diberikan

c) Konfirmasi (10 menit)

- Guru mengumpulkan hasil pekerjaannya
- Siswa bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami
- Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari selama pembelajaran.

3. Kegiatan Akhir (5 menit)

Guru menutup pelajaran

H. Media dan Sumber Belajar

1. Keterampilan menulis
2. Buku paket Bahasa Indonesia kelas IV SD
3. Lembar observasi
4. Teks karangan

I. Penilaian

1) Penilaian proses

- a) Keseriusan siswa
- b) Keaktifan siswa (bertanya dan menjawab)
- c) Kehadiran

2) Penilaian hasil

Aspek yang dinilai

No.	Aspek yang dinilai	Bobot	Skor siswa
1.	Kesesuaian judul dengan isi	20	
2.	Ejaan dan tanda baca	15	
3.	Kohesi dan koherensi	15	
4.	Keterlibatan panca indra	20	
5.	Menunjukkan objek yang ditulis	15	
6.	Pemilihan kata yang tepat (diksi)	15	
	Jumlah	100	

Rantepao, 25 Agustus 2020

Guru kelas IV



Chatarine lobo, S.Pd

Nip: 1970112520442002

peneliti,



Astira Tanning

nim: 4516103024

Kepala Sekolah,



Ester Parewang, S.Pd

Nip: 19640808 198611 2 001

UNIVERSITAS
BOSOWA



Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pelaksanaan**(RPP)**

Satuan Pendidikan : SDN 2 Rantepao

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester :IV/1

Alokasi Waktu : 2X 90 Menit

A. Standar Kompetensi

1. Mengungkapkan informasi dalam bentuk karangan deskripsi

B. Kompetensi Dasar

1. Menyusun karangan deskripsi dari hasil pengamatan siswa.

C. Indikator

Menentukan tema atau topik yang dapat dikembangkan menjadi sebuah karangan deskripsi berdasarkan hasil pengamatan

1. Menentukan tema atau topik yang dapat dikembangkan menjadi sebuah karangan deskripsi berdasarkan hasil pengamatan
2. Menyusun kerangka karangan deskripsi
3. Menyusun karangan deskripsi.

D. Tujuan

1. Guru menentukan topik atau tema yang dapat dikembangkan oleh siswa menjadi sebuah karangan deskripsi.
2. siswa menyusun kerangka karangan deskripsi
3. Siswa mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi sebuah karangan deskripsi.

❖ Karakter yang diharapkan :

Aktif, dapat dipercaya, rasa hormat dan perhatian, tekun, tanggung jawab, berani dan ketulusan.

E. Materi pokok

1. Tema karangan
2. Kerangka karangan
3. Menyusun karangan

F. Metode Pembelajaran

Metode : tanya jawab, ceramah dan *Spontaneous Grup Discussion*

G. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

1. Kegiatan awal (5 menit)

- a). Guru mengucapkan salam
- b). Guru bersama siswa berdoa
- c). Guru mengecek kehadiran siswa, kemudian mengecek kesiapan siswa mengikuti pembelajaran
- d). Guru menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai

2. Kegiatan inti

a). Eksplorasi (10 menit)

- Siswa menjawab pertanyaan dari guru, apakah kalian pernah menuliskan liburan kalian menjadi sebuah cerita.
- Siswa dan guru bertanya jawab tentang tema cerita yang pernah dibuat oleh siswa.

b). Elaborasi (60 menit)

- 1). Siswa menjawab pertanyaan dari guru: “apakah yang dimaksud dengan tema atau topik dalam sebuah karangan atau cerita?”
- 2). Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pengertian tema
- 3). Siswa diajak pergi mengamati suatu objek
- 4). Siswa diminta untuk membuat tema karangan tentang suatu objek
- 5). Siswa diminta untuk mengembangkan tema menjadi kerangka karangan
- 6). Siswa menyusun sebuah karangan deskripsi berdasarkan hasil pengamatan
- 7). Siswa diberi waktu untuk mengerjakan tugas yang diberikan

c). Konfirmasi (10 menit)

- Guru mengumpulkan hasil pekerjaannya
- Siswa bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami

- Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari selama pembelajaran.

3. Kegiatan Akhir (5 menit)

Guru menutup pelajaran

H. Media dan Sumber Belajar

1. Keterampilan menulis
2. Buku paket Bahasa Indonesia kelas IV SD
3. Lembar observasi
4. Teks karangan

I. Penilaian

1) Penilaian proses

- A. Keseriusan siswa
- B. Keaktian siswa (bertanya dan menjawab)
- C. Kehadiran

2) Penilaian hasil

Aspek yang dinilai

No.	Aspek yang dinilai	Bobot	Skor siswa
1	Kesesuaian judul dengan isi	20	
2	Ejaan dan tanda baca	15	
3	Kohesi dan koherensi	15	
4	Keterlibatan panca indra	20	
5	Menunjukkan objek yang ditulis	15	
6	Pemilihan kata yang tepat diksi	15	
	Total	100	

Rantepao, 27 Agustus 2020

Guru kelas IV



Chatarine lobo, S.Pd

Nip: 1970112520442002

peneliti,



Astira Tanning

nim: 4516103024



Kepala Sekolah,

Ester Parewang, S.Pd

Nip: 19640808 198611 2 001

BOSOWA



Lampiran 5. Rencana pelaksanaan pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pelaksanaan**(RPP)**

Satuan Pendidikan : SDN 2 Rantepao

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester :IV/1

Alokasi Waktu : 2X 90 Menit

A. Standar Kompetensi

1. Mengungkapkan informasi dalam bentuk karangan deskripsi

B. Kompetensi Dasar

1. Menyusun karangan deskripsi dari hasil pengamatan siswa.

C. Indikator

Menentukan tema atau topik yang dapat dikembangkan menjadi sebuah karangan deskripsi berdasarkan hasil pengamatan

1. Menentukan tema atau topik yang dapat dikembangkan menjadi sebuah karangan deskripsi berdasarkan hasil pengamatan
2. Menyusun kerangka karangan deskripsi
3. Menyusun karangan deskripsi.

D. Tujuan

1. Guru menentukan topik atau tema yang dapat dikembangkan oleh siswa menjadi sebuah karangan deskripsi.
2. siswa menyusun kerangka karangan deskripsi
3. Siswa mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi sebuah karangan deskripsi.

❖ Karakter yang diharapkan :

Aktif, dapat dipercaya, rasa hormat dan perhatian, tekun, tanggung jawab, berani dan ketulusan.

E. Materi pokok

1. Tema karangan
2. Kerangka karangan
3. Menyusun karangan

F. Metode Pembelajaran

Metode : tanya jawab, ceramah dan *Spontaneous Grup Discussion*

G. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran**1. Kegiatan awal (5 menit)**

- a). Guru mengucapkan salam
- b). Guru bersama siswa berdoa
- c). Guru mengecek kehadiran siswa, kemudian mengecek kesiapan siswa mengikuti pembelajaran
- d). Guru menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai

2. Kegiatan inti**a). Eksplorasi (10 menit)**

- Siswa menjawab pertanyaan dari guru, apakah kalian pernah menuliskan liburan kalian menjadi sebuah cerita.
- Siswa dan guru bertanya jawab tentang tema cerita yang pernah dibuat oleh siswa.

b). Elaborasi (60 menit)

- 1). Siswa menjawab pertanyaan dari guru: “apakah yang dimaksud dengan tema atau topik dalam sebuah karangan atau cerita?”
- 2). Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pengertian tema
- 3). Siswa diajak pergi mengamati suatu objek
- 4). Siswa diminta untuk membuat tema karangan tentang suatu objek
- 5). Siswa diminta untuk mengembangkan tema menjadi kerangka karangan
- 6). Siswa menyusun sebuah karangan deskripsi berdasarkan hasil pengamatan
- 7). Siswa diberi waktu untuk mengerjakan tugas yang diberikan

c). Konfirmasi (10 menit)

- Guru mengumpulkan hasil pekerjaannya
- Siswa bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami

- Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari selama pembelajaran.

3. Kegiatan Akhir (5 menit)

Guru menutup pelajaran

H. Media dan Sumber Belajar

- 1) Keterampilan menulis
- 2) Buku paket Bahasa Indonesia kelas IV SD
- 3) Lembar observasi
- 4) Teks karangan

I. Penilaian

1. Penilaian proses

- a. Keseriusan siswa
- b. Keaktifan siswa (bertanya dan menjawab)
- c. Kehadiran

2. Penilaian hasil

Aspek yang dinilai

No.	Aspek yang dinilai	Bobot	Skor siswa
1	Kesesuaian judul dengan isi	20	
2	Ejaan dan tanda baca	15	
3	Kohesi dan koherensi	15	
4	Keterlibatan panca indra	20	
5	Menunjukkan objek yang ditulis	15	
6	Pemilihan kata yang tepat diksi	15	
	Total	100	

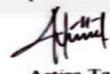
Rantepao, 29 Agustus 2020

Guru kelas IV



Chatarine lobo, S.Pd
Nip: 1970112520442002

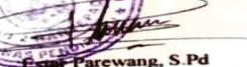
peneliti,



Astira Tanning
nim: 4516103024



Kepala Sekolah,



Ester Parewang, S.Pd
Nip: 19640808 198611 2 001

UNIVERSITAS

BOSOWA

Charrol

Gereja Tereje

Gereja Uluaiu memiliki Pintu berwarna coklat, cat gereja berwarna putih dan memiliki banyak kursi, ada juga beberapa meja. Setiap hari 8 minggu ~~ka~~ orang melakukan ibadah disini.

Tambahan Paragraf

- | | |
|-----------------------------------|------|
| 1. kesesuaian judul dengan isi | = 15 |
| 2. ejaan dan tanda baca | = 10 |
| 3. Kohesi dan koherensi | = 12 |
| 4. keterlibatan panca indra | = 10 |
| 5. pemilihan kata yang tepat | = 15 |
| 6. menunjukkan objek yang ditulis | = 15 |

77
=

Maia Cersi Jemali

Gereja Toraja

Gereja Toraja usalu digunakan untuk ibadah
catnya warna putih di luar dan didalam memiliki
hiasan Toraja di depan

Tambahan Paragraf

- | | |
|-----------------------------------|------|
| 1. Kesesuaian judul dengan isi | = 10 |
| 2. Ejaan dan tanda baca | = 10 |
| 3. Kohesi dan kohorensi | = 13 |
| 4. Keterlibatan panca indra | = 10 |
| 5. pemilihan kata yang tepat | = 10 |
| 6. menunjukkan objek yang ditulis | = 10 |

63

Nama : ATIRA TEHIZIANI

GEREJA TORAJA = Lambaian kata
 GEREJA TORAJA ada adalah tempat ibadah.
 Warnanya putih, ada kursi, meja, altar, dan pintu
 pintunya warna putih dan ada dua pintu depan
 dan belakang, ada juga wc dibelakang gereja.
 gerejanya tidak jauh dari sekolah saya. Ada tulisan
 papan warnanya putih. Kami biasa bermain ~~disitu~~ bersama
 teman saya setiap sore. bapak pendeta yang sangat
 baik. Kami juga biasa disuruh membersihkan
 gereja.

Kesesuaian judul dengan isi = 18
 exoran dan tanda baca = 15
 kohesi dan koherensi = 10
 keterlibatan panca indra = 13
 monunjukkan objek yang dituliskan = 13
 pemilihan kata yang tepat = 11

80

Lampiran 7. Hasil Kerja Siswa Pada Posttest

Nama : ~~CHARLOL~~ CHARLOL
Kelas : IV

GEREJA Toraja kasis Sa'dan

Gereja toraja kasis sa'dan adalah salah satu bangunan yang tidak jauh dari lingkungan sekolah kami. Gereja ini terletak di bagian timur sekolah.

Di bagian luar dan dalam gereja berwarna putih, dan bagian depan gereja terdapat ukiran toraja yang berwarna coklat warna depan gereja berwarna kuning dan rumput yang sudah mulai memanjang. Akibat wabah covid jadi lama tidak dipakai. Bagian dalam gereja ada beberapa kursi untuk ~~apakah~~ ditempati jemaat duduk, dan ada dua meja, terdapat altar untuk orang hotbah. Ada juga beberapa alat musik.

Bagian belakang gereja ~~ada~~ ada pintu menuju ke luar. Di gereja itu ada dua toilet untuk laki-laki dan perempuan. Bagian belakang gereja juga ada satu bangunan.

1. kesesuaian judul dengan isi	= 16
2. ejaan dan tanda baca	= 10
3. kohesi dan koherensi	= 12
4. keterlibatan panca indra	= 10
5. pemilihan kata yang tepat	= 15
6. menunjukkan objek yang ditulis	= 17
	<hr/>
	80

Gereja Koraja

Gereja Koraja Klasik sadan dan ulusal adalah keramat ibadah kaum Protestan, warna gereja itu adalah putih baik dari luar maupun dari dalam memiliki ukiran-ukiran koraja bagian dalam. Pintu dalam berwarna kuning, di dalam gereja juga ada kursi tempat biasa orang-orang untuk duduk santai.

Bagian ~~di~~ dalam gereja ada beberapa kursi panjang tempat orang-orang untuk ibadah setiap hari minggu, di depan samping kanan kiri ada juga meja panjang yang di atasnya kain warna merah. Di depan juga ada altar altar tempat beribadah pendeta memikul ibadah. Di dalam gereja ini juga ada alat musik untuk melantunkan lagu-lagu Rohani.

Bagian samping gereja ada pintu untuk menuju ke pastori dan wc, pastori adalah tempat tempat dan ibu pendeta tinggal. Di depan pastori itu ada altar panca banyanya ibu pendeta. Ibu pendeta sarajat rajin menarakan banyu, wc di gereja ini ada dua satu untuk laki-laki dan satu untuk cewek.

kesesuaian judul dengan isi	= 18
ejan dan tanda baca	= 16
kohesi dan koherensi	= 13
ketertarikan panca indra	= 14
pemilihan kata yang tepat	= 19
menunjukkan objek yang ditulis	= 16
	<hr/>
	90

Nama : Alhira T

Gereja

gereja adalah tempat beribadah untuk jemaat narani klasis sidaan ulusal yang terletak di Jl. Rabulangi, Singki, Toraja Utara. Tidak jauh dari gereja tersebut terdapat beberapa bangunan rumah, dan beberapa toko tampak dari depan gereja tersebut memiliki ukiran khas Toraja yang berwarna coklat.

gereja tersebut tidak terlalu besar, dan terlihat seperti bangunan yang sudah tua, tetapi gereja itu sangat bersih, gereja itu juga memiliki 2 pintu. ada pintu depan yang berwarna kuning dan pintu belakang dan. dalam gereja itu ada beberapa kursi yang dipakai jemaat untuk beribadah pada hari minggu. ada beberapa meja altar dan altar musik untuk pembebas suara.

dan ada juga jam dinding dan beberapa gambar-gambar tuhan yesus dan domba-domba di dinding. dibelakang gereja ada dua wc yang satu untuk laki-laki, dan satu untuk perempuan.

1. kesesuaian judul dengan isi = 18
2. gaya tanda baca = 17
3. kohesi dan koherensi = 14
4. keterlibatan Panca Indra = 14
5. pemilihan kata yang tepat = 16
6. menunjukkan objek yang diteliti = 12

92

Lampiran 8. Lembar observasi *pretest*

posttest

no	nama siswa	L/P	keseriusan siswa	keaktifan bertanya	keaktifan menjawab
1	Adbel Gerald	L	✓	✓	✓
2	Alfredo Luther	L	-	-	✓
3	Andika	L	-	✓	✓
4	Asrul	L	✓	✓	-
5	Charlon	L	-	✓	-
6	Charlen	L	✓	✓	✓
7	Christian Yonatan	L	-	-	-
8	Melky Alfianus	L	-	✓	-
9	Nathaniel Tandi Bua	L	✓	-	-
10	Nouval	L	-	-	-
11	Yousep	L	✓	-	-
12	Athira Tenriani	P	✓	✓	-
13	Dian Pratiwi	P	-	✓	✓
14	Faerah	P	✓	✓	✓
15	Hanisya Hendri	P	✓	✓	✓
16	Maria celsi	P	✓	✓	✓
17	Yolanda	P	✓	✓	✓

Lampiran 9: lembar observasi posttest

Pre-test

no	nama siswa	L/P	keseriusan siswa	keaktifan bertanya	keaktifan menjawab
1	Adbel Gerald	L	✓	✓	✓
2	Alfredo Luther	L	✓	✓	✓
3	Andika	L	✓	✓	✓
4	Asrul	L	✓	✓	✓
5	Charlon	L	✓	✓	✓
6	Charlen	L	✓	✓	✓
7	Christian Yonatan	L	✓	✓	✓
8	Melky Alfianus	L	✓	✓	✓
9	Nathaniel Tandil Bua	L	✓	✓	✓
10	Nouval	L	✓	✓	✓
11	Yousep	L	✓	✓	✓
12	Athira Tenriani	P	✓	✓	✓
13	Dian Pratiwi	P	✓	✓	✓
14	Faerah	P	✓	✓	✓
15	Hanisya Hendri	P	✓	✓	✓
16	Maria celsi	P	✓	✓	✓
17	Yolanda	P	✓	✓	✓

Lampiran 10. Dokumentasi selama penelitian



Pembagian kertas soal pretest



Menjelaskan materi karangan deskripsi



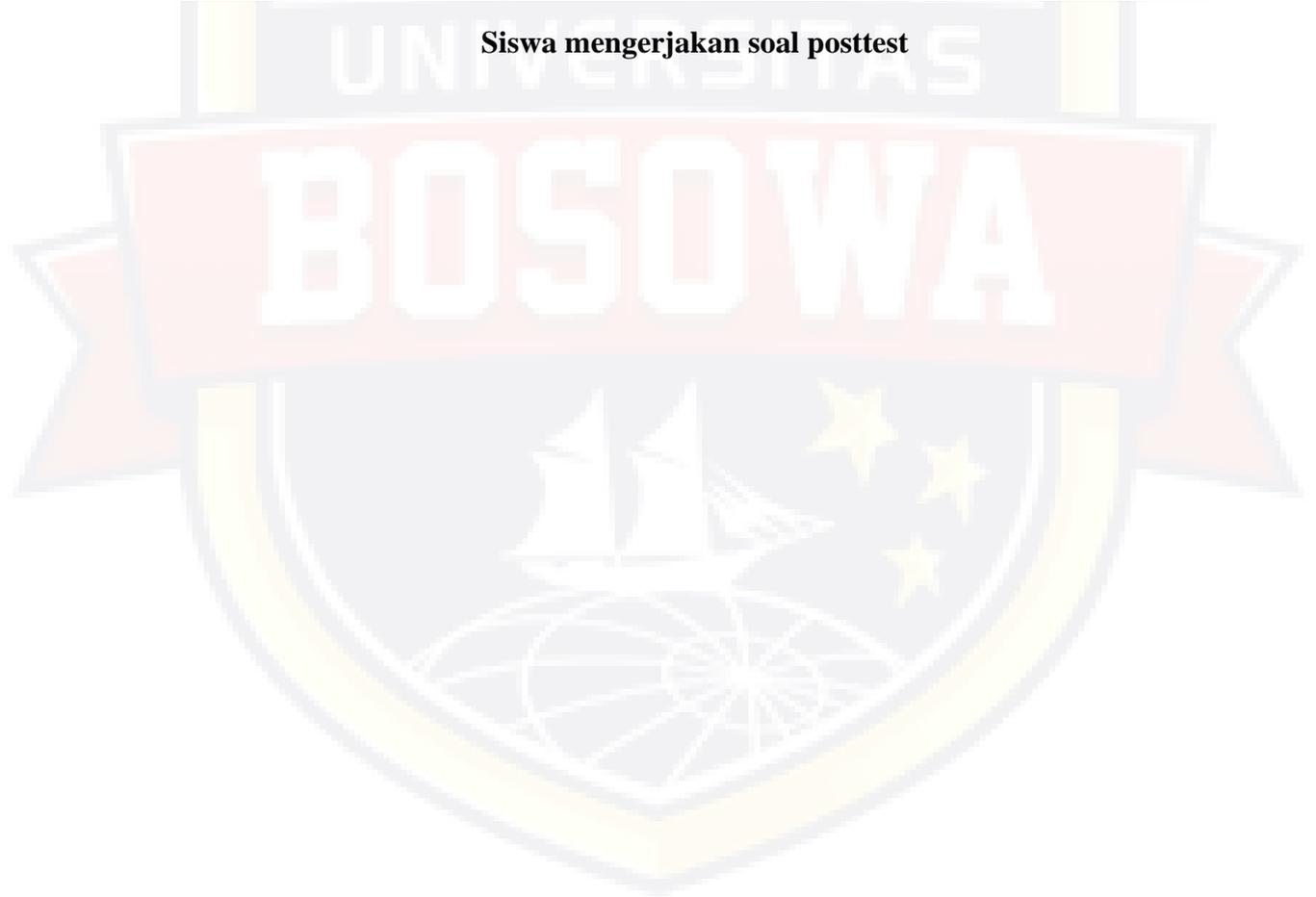
Kunjungan ke gereja



Diskusi kelompok



Siswa mengerjakan soal posttest



Lampiran 11. Tabel Daftar distribusi

dk	α untuk Uji Satu Pihak (<i>one tail test</i>)					
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
	α untuk Uji Dua Pihak (<i>two tail test</i>)					
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

Lampiran 12. Surat Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN TORAJA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
KECAMATAN RANTEPAO
SDN 2 RANTEPAO
Alamat : Jln. DR. Samratulangi' No. 33 Rantepao, Telp. 0423-23548

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 48/KR.TU/SDN 2/VIII/2020

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 2 Rantepao

menerangkan bahwa:

Nama	: ASTIRA TANNING
NIM	: 4516103024
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas	: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Bosowa

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di SDN 2 RANTEPAO terhitung tanggal 24-31 Agustus 2020 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "**Pengaruh Metode *Spontaneous Grup Discussion* Terhadap Hasil Belajar Menulis Karangan Deskripsi Kelas IV SDN 2 Rantepao**".

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rantepao, 31 Agustus 2020

Kepala SDN 2 Rantepao,



ESTER PAREWANG, S.Pd
NIP. 19640808 198611 2 001

RIWAYAT HIDUP



ASTIRA TANNING, dilahirkan di Batusitanduk 20 September 1997. Penulis merupakan anak kedua dari 2 bersaudara, buah hati dari pasangan Ayahanda Andi Ruru dan Ibunda S.uriyanti binti Husri.

Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan formal pada tahun 2004 di SDN 375 Lalong Selatan dan tamat pada tahun 2010. Kemudian pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Walenrang dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Walenrang dan tamat pada tahun 2016.

Dengan bekal keberanian dan cita-cita, pada tahun 2016 penulis melangkahkan kaki dan berniat untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Penulis mendaftar disalah satu perguruan tinggi yang berada di Makassar yaitu Universitas Bosowa dengan memilih Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Program Strata Satu (S1) FKIP Universitas Bosowa. Pada awal 2020, penulis berhasil menyusun sebuah karya ilmiah yang berjudul “Pengaruh Metode Pontaneus Grup Discussion (SGD) Terhadap Hasil Belajar Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SDN 2 Rantepao Toraja Utara”.